

**ANALISIS DAMPAK COVID-19 PADA HASIL PERKEBUNAN
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI
DESA LAUWO KECAMATAN BURAU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**ANALISIS DAMPAK COVID-19 PADA HASIL PERKEBUNAN
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI
DESA LAUWO KECAMATAN BURAU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Opi heryansyah
NIM : 17 0403 0004
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenanrnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau di publikasikan dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang saya ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruaan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikiaan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 September 2021

Yang membuat pernyataan



Opi Heryansyah

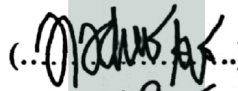
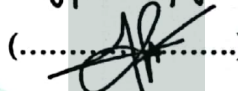
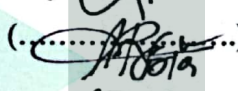
Nim 17 0403 0004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Analisis Dampak Covid-19 Pada Hasil Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur" yang di tulis oleh Opi Heryansyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0004, Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyakan pada hari Jumat, Tanggal 01 Oktober 2021 bertepatan dengan 24 safar 1443 Hijriyah telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan di terima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 15 Oktober 2021

TIM PENGUJI

1. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M	Ketua Sidang	(...  ...)
2. Dr. Fasiha, S.El., M.El	Penguji I	(...  ...)
3. Nurfadillah, S.E., M.Ak	Penguji II	(...  ...)
4. Arsyad L., S.Si., M.Si	Pembimbing	(...  ...)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M., M.M
NIP.196102081994032001

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Muzayyanah Jabani., S.T., M.M
NIP.197501042005012003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Dampak Covid-19 pada hasil perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN PALOPO) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Selawat dan salam tidak lupa pula kita panjatkan kepada baginda Rasulullah SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Dimana ialah Nabi yang telah berhasil membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti sekarang ini.

Penulis juga sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dengan berbagai keterbatasan yang terdapat didalamnya, untuk itu penulis sangat mengharapkan serta membutuhkan sumbangan pemikiran baik itu berupa saran dan kritikan yang tentunya sifatnya membangun guna kemudian bisa menyempurnakan skripsi ini.

Perjalanan yang panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini dengan berbagai hambatan yang dihadapi dalam penyusunan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan, terkhusus kepada kedua orang tua (ABDUL HAFID dan NURGAMA) yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan moral dan materil yang diberikan selama ini. Terima kasih juga karna telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, membimbing, mendidik, serta senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis dengan alunan doa yang tiada henti agar kelak penulis bisa mewujudkan segala mimpi-mimpi. Buat Saudara Adil Resky dan Mentari Nun Rezky terima kasih karna selalu menghadirkan penulis disetiap doa kalian.

Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis tak lupa sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Hj. Ramlah M., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A, Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA dan Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H.
3. Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Arsyad L, S.Si., M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Adzan Noor Bakri, M.A, Ek selaku dosen Penasehat Akademik.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Masyarakat, dan para stakeholder yang ada Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang bersedia menjadi narasumber dan telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, teman kos dan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 kelas A, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai *ibadah* dan mendapatkan pahala dari Allah swt,

Amin

Palopo, 19 Mei 2021



Opi Heryansyah
Nim.1704030004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ
ānullāh bīllāh

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

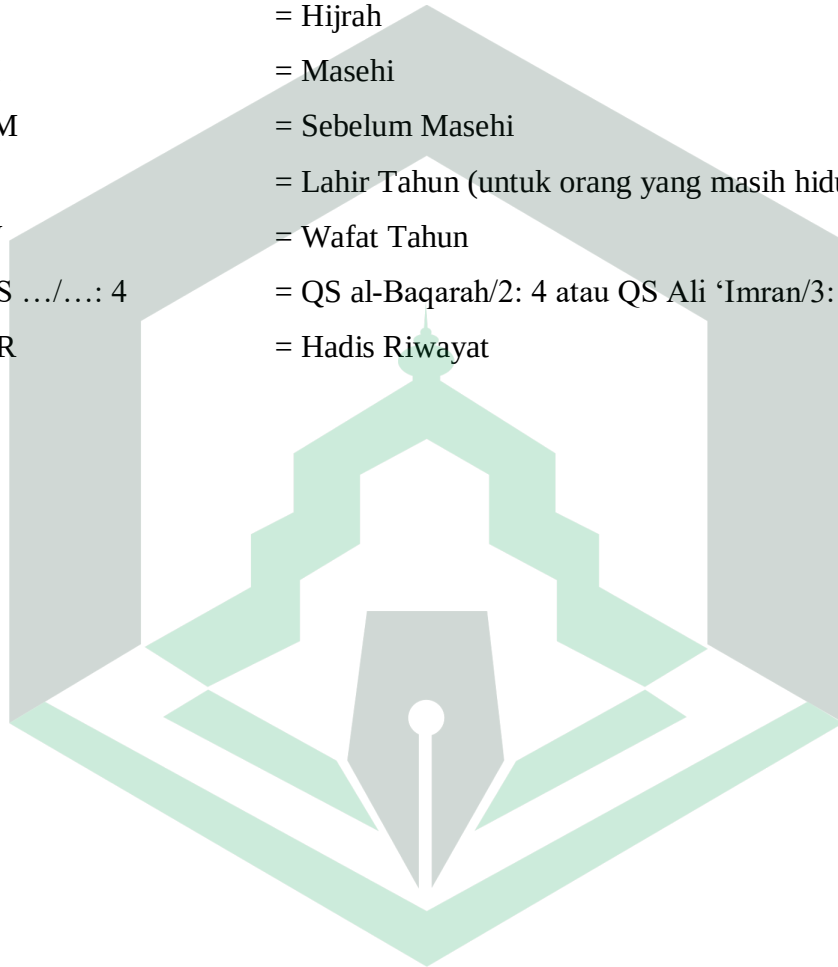
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK.....	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka Fikir	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
B. Fokus Penelitian	27
C. Defenisi Istilah	27

D. Desain Penelitian	29
E. Sumber Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
I. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Deskripsi Responden.....	40
C. Karakteristik Responden.....	40
D. Pendapat Petani Terhadap Hasil Produk Tanaman Di Masa Pandemi Covid-19.....	49
E. Biaya Yang Di Keluarkan Petani Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19.....	53
F. Pendapatan Petani Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Hud Ayat 64.....	14
Kutipan Ayat 2 QS. Az-Zariyat ayat 19.....	17



DAFTAR HADIS

Hadist Tentang cara yang dilakukan ketika wabah melanda.....	15
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Dusun di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur	37
Tabel 4.2 Tingkat Kesejahteraan Penduduk Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.....	38
Tabel 4.3 Rata-rata Pendapatan Penduduk di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.....	38
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	41
Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan umur.....	42
Tabel 4.6 Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani.....	43
Tabel 4.7 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan	45
Tabel 4.8 Karakteristik responden berdasarkan luas lahan pertanian	47
Tabel 4.9 Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan	48
Tabel 4.10 Pendapat petani terhadap hasil perkebunannya selama Pandemi Covid-19	49
Tabel 4.11 Biaya yang dikeluarkan petani sebelum dan sesudah covid-19.....	54
Tabel 4.12 Pendapatan petani sebelum Covid-19.....	57
Tabel 4.13 Pendapatan Petani Selama Pandemi Covid-19.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Fikir.....	25
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Opi Heryansyah, 2021. “Analisis Dampak Covid-19 pada Hasil Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di bimbing oleh Bapak Arsyad L, S.Si, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 pada hasil perkebunan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *field research*. Jenis penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan (objek penelitian). Sampel yang di ambil sebagai responden sebanyak 10 responden, dimana 5 petani coklat (kakao), dan 5 petani kelapa sawit. Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer di dapat melalui hasil wawancara dengan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para petani sangat merasakan dampak dari Pandemi Covid-19 dikarenakan naiknya harga kebutuhan usahatani seperti pupuk dan pestisida. dan perbedaan yang nyata pula terhadap pendapatan petani sebelum pandemi Covid-19 dan Selama adanya Pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Analisis , Pendapatan, Petani

ABSTRAK

Opi Heryansyah, 2021. "Analysis of the Impact of Covid-19 on Community Crop Product Income in Lauwo Village, Burau District, East Luwu Regency" Faculty of Islamic Economics and Business, Sharia Business Management Study Program supervised by Mr. Arsyad L, S.Si, M. Si.

The purpose of this study was to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on plantation yields on people's incomes in Lauwo Village, Burau District, East Luwu Regency. The research method used is qualitative method. The data collection technique used in this research is *field research*. This type of research is a data collection method that is carried out directly in the field (object of research). The samples taken as respondents were 10 respondents, of which 5 were cocoa farmers, and 5 were oil palm farmers. Data collection includes primary data and secondary data. Primary data can be obtained through interviews with respondents through questionnaires. The results of the study show that farmers are feeling the impact of the Covid-19 pandemic due to the rising prices of farming necessities such as fertilizers and pesticides. and the real difference in farmers' income before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 Pandemic.

Keywords : Analysis, Income, Farmes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi dunia terus mengalami perlambatan. Bahkan *Dana Moneter Internasional (IMF)* meramalkan ekonomi dunia akan tumbuh 3,5% pada tahun 2021. Angka ini lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya mencapai 3,6% sebagai dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina. Belum lepas dari dampak perang dagang, merebaknya wabah Virus Corona (Covid-19) sejak 31 Desember 2019 menjadi resiko berlanjutnya perlambatan laju pertumbuhan ekonomi global. Selain peningkatan biaya perawatan kesehatan dan turunnya produktifitas, perlambatan ekonomi global sebagai dampak penyebaran Covid-19 juga di rasakan melalui pembatasan orang yang akan bekerja, bepergian, dan berinteraksi sosial.¹

World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi global pada awal Maret 2020, Bahkan sejumlah negara seperti Cina, Italia, Spanyol, Perancis, Inggris, Malaysia, Australia dan negara lainya telah mengambil kebijakan Lockdown guna menghindari penyebaran Covid-19 yang lebih luas. Implikasinya, kegiatan perekonomian terhambat dan memberi tekanan pada pertumbuhan ekonomi dunia.

Organisasi Buruh Internasional (*Intrernasional Labour Organization/ILO*) memperkirakan bahwa Covid-19 pada skenario terburuk akan

¹ Hermanto, "Dampak ekonomi penyebaran covid-19 terhadap kinerja sektor pertanian", jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian, Vol.1, No.2/2020, (April 2020), <http://perencanaan.setjen.pertanian.go.id/public/upload/file/20200415123744BULETIN-EDISI-KHUSUS>.

menghilangkan pekerjaan sekitar 24,7 juta orang di seluruh dunia. Selain itu, dewan perjalanan dan pariwisata dunia (*World Travel And Tourism Council/WTTC*) dalam risetnya yang di rilis (13/3/20) menyebutkan, bahwa Covid-19 berdampak signifikan pada berbagai sektor perekonomian di masing-masing negara, yang berimplikasi akan menghilangkan pekerjaan 50 juta orang di seluruh dunia.² Terlebih dari itu tren jumlah pasien positif Covid-19 terus meningkat di seluruh penjuru dunia. Data pertanggal 1 April 2021, Penyebaran Covid-19 telah menginfeksi sekitar 129.515.041 juta orang di seluruh dunia dengan jumlah kematian mencapai 2.829.105 juta jiwa, dan jumlah yang sembuh 104.446.788 juta jiwa.

Negara Indonesia sendiri kasus positif Covid-19 pertama kali di ketahui setelah 2 warga Indonesia di umumkan oleh Presiden RI Ir.Joko Widodo bersama Mentri Kesehatan. Setelah pengumuman itu orang yang terinfeksi Covid-19 di Indonesia terus mengalami tren peningkatan yang signifikan dan sejalan dengan massifnya test PCR Covid-19 di Indonesia. Data yang di keluarkan Satuan Gugus Penanganan Covid-19 pertanggal 1 April 2021 warga Indonesia yang terinfeksi Covid-19 yaitu, sebanyak 1.511.712 juta jiwa, dan yang meninggal dunia akibat Covid-19 berjumlah 40.858 jiwa, sedangkan tingkat kesembuhan pada pasien Covid-19 di Indonesia yaitu berjumlah 1.348.330 juta jiwa.

Warga Indonesia merasakan imbas Covid-19 dari berbagai sektor seperti pekerja informal Misalnya ojek daring, UMKM yang menjual makanan di dekat perkantoran. Melalui kebijakan *WFH (Work From Home)* bagi pekerja kantoran.

² Suminto, “Riset tentang tanaman” pada tanggal 3 maret 2020, <https://.Worldometers.co.id>

Tidak hanya kebijakan *Work From Home*, pemerintah juga mengeluarkan himbauan tentang physical distancing, social distancing, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang terdapat di dalam peraturan pemerintah RI No. 21 Tahun 2020. Peraturan yang dikeluarkan pemerintah tersebut membuat para pekerja harus bekerja dari rumah dan menjadikan pekerja informal kehilangan pendapatannya sebesar 50%. Covid-19 Tidak hanya memberikan dampak negative terhadap sektor UMKM dan parawisata, tetapi penyebaran Covid-19 juga berimbas pada sektor Pertanian dimana sektor pertanian adalah salah satu sektor unggulan dalam perekonomian di Indonesia.³

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang dimana rata-rata penduduknya berpenghasilan dari sektor pertanian, karena negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah jadi dalam artian pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian yang ada di Indonesia. Hal ini, disebabkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja pada sektor pertanian sehingga pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia.⁴

Zun peneliti pertanian di salah satu University Venezuela dan juga pemegang nabel dari PBB mengatakan bahwa, sektor pertanian pasti akan tergilas kalau tidak ada perhatian yang tinggi dari pemerintah dalam suatu negara yang mayoritas masyarakatnya berpenghasilan dari sektor pertanian. Bila pada titik itu ada bencana, maka barulah kita sadar betapa pentingnya bahan makanan yang di

³ Hermanto, "*Dampak ekonomi penyebaran covid-19 terhadap kinerja sektor pertanian*", jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian, Vol.1, No.2/2020, (April 2020), <http://perencanaan.setjen.pertanian.go.id/public/upload/file/20200415123744BULETIN-EDISI-KHUSUS>.

⁴ Siti Aisah, "*Nasib Pertanian Indonesia Ditengah Wabah Covid-19*", (29 Maret 2020), <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/66874-nasib-pertanian-indonesia-ditengah-wabah-covid-19>.

hasilkan oleh sektor pertanian. Maka dari itu, pembangunan sektor pertanian jangan dilupakan bahkan sangat perlu perhatian dan fokus pemerintah.⁵

Sesuai dengan peraturan yang di buat pemerintah RI yaitu salah satunya tentang pembatasan pergerakan atau di kenal dengan istilah PSBB yang di terapkan di Indonesia, mencegah para petani dalam mengakses pasar dan berakibat terbuangnya pangan hasil produk pertanian petani. Akibat peraturan tersebut banyak wilayah yang ada di Indonesia terdampak sehingga kebijakan tersebut membuat para petani sekarang lebih sulit menjual produk tanaman mereka seperti di pasar-pasar lokal, restoran, hotel, maupun lokasi-lokasi lainnya yang di tutup untuk sementara waktu karena kebijakan PSBB akibat dari pandemi Covid-19 yang terus meningkat di Indonesia, Selain susahnya akses pemasaran produk tanaman petani juga akan berakibat pada kemunduran mutu dan bahkan sampai mengalami kebusukan dari hasil produk tanamannya.⁶

Desa Lauwo ialah Desa yang berada di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, pun turut ikut merasakan dampak dari Pandemi Covid- 19. Dimana di Desa ini 70% penduduknya berpenghasilan dari sektor pertanian. Sektor yang banyak digeluti masyarakat di Desa Lauwo sebagai sumber pendapatan untuk kehidupan sehari-hari. Masyarakat di Desa Lauwo sendiri yang berpenghasilan dari sektor pertanian dominan berpendapatan dari bertani tanaman Coklat, dan Kelapa Sawit. Peneliti melihat ada perubahan yang

⁵ Nursaiti, "*Dampak sektor pertanian Indonesia di masa pandemi wabah Covid-19*", KementrianKajianAksi strategis, <http://bem.unp.ac.id/news/LXYz0wPQDhbm2lslW3jH/dampak-sektor-pertanian-indonesia-di-masa-pandemi-wabah-covid-19>.

⁶ Risalah sektoral ILO, "*Covid-19 dan Dampaknya pada pertanian dan ketahanan pangan*", (17 April 2020), https://WWW.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_743247.

terjadi pada pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani setelah adanya Pandemi Covid-19 dan berdampak begitu besar terhadap kelangsungan masyarakat petani itu sendiri.

Dari permasalahan di atas peneliti mengangkat Judul “Analisis dampak covid-19 pada hasil perkebunan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini berfokus pada dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan produk tanaman masyarakat di Desa Lauwo, dan pendapat para petani mengenai produk tanaman yang mereka budidayakan setelah adanya pandemi Covid-19.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas peneliti tidak mengkaji seluruhnya, karena terbatas waktu, anggaran dan kemampuan peneliti, supaya penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal peneliti membatasi hanya pada menganalisis dampak Covid-19 pada hasil perkebunan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pendapat petani di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, terhadap hasil perkebunannya akibat dampak dari Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana pendapatan dari hasil perkebunan masyarakat sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Desa lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat di tuliskan bahwa tujuan dari penulisan proposal ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana pendapat masyarakat petani di Desa Lauwo, Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur, terhadap hasil perkebunan mereka akibat dampak dari pandemi Covid-19 .
2. Mendeskripsikan bagaimana pendapatan hasil perkebunan masyarakat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Desa Lauwo, Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap pertanian khususnya yang berfokus pada kajian dampak Covid-19 terhadap pendapatan produk tanaman masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi input bagi masyarakat Desa terkhususnya di Desa Lauwo, Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur atau pihak lain yang sedang melakukan penelitian.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan masukan kepada masyarakat yang mengalami dampak Covid-19 agar mampu melewati masa-masa sulit pandemi Covid-19 ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, peneliti ini adalah bukanlah yang pertama, sebelumnya ada penelitian-penelitian yang sejenis namun berbeda kasus. Berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan dampak Covid-19 terhadap pendapatan produk tanaman masyarakat :

1. Hasil penelitian Hermanto, yaitu “Dampak ekonomi penyebaran covid-19 terhadap kinerja sektor pertanian”, permasalahan yang ada yaitu perlambatan ekonomi global akibat penyebaran Covid-19 menyebabkan produksi pertanian akan turun dengan besaran yang berbeda pada setiap skenario. Selain produksi pertanian, produksi sektor industri pangan dan sektor ekonomi lainya juga mengalami penurunan. Kondisi ini mendorong terjadinya kenaikan harga baik pada komoditas pertanian maupun non pertanian dan hal tersebut membuat petani kinerjanya menjadi menurun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah rata-rata masyarakat yang berpenghasilan dari sektor pertanian itu mengalami penurunan pendapatan dari produk tanaman yang mereka tanam karena adanya Covid-19 sehingga berpengaruh terhadap kinerja petani. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hasil pertanian selama pandemi Covid-19,

adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitiannya.⁷

2. Hasil penelitian Kusno Hadiutomo, tentang “kebijakan pertanian untuk menangani dampak Covid-19”. Menghasilkan berbagai upaya yang di ambil yaitu mengamankan produksi dan rantai pasok pangan strategis, memberikan jaminan rantai pasok pangan, membuka keran impor komoditas pangan untuk memastikan ketersediaan pangan dan menggelakan program bantuan sosial bantuan program yang langsung menysasar rakyat miskin termasuk petani agar mereka tidak terdampak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah memastikan bahwa petani memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akibat terganggunya aktivitas ekonomi sebagai dampak Covid-19. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hasil pertanian. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan subjek penelitian.⁸
3. Hasil penelitian Sarni dan Mardiyani Hidayat, tentang “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani sayuran di Kota Ternate”, permasalahan yang ada yaitu dampak penurunan harga produk pertanian secara drastis disebabkan daya beli masyarakat yang turun. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya oprasional yang di keluarkan petani pada saat melakukan budidaya. Dan dengan adanya kebijakan PSBB dari pemerintah itu semakin mempersulit petani dalam memasarkan hasil produk tanaman mereka.

⁷ Hermanto, “Dampak ekonomi penyebaran covid-19 terhadap kinerja sektor pertanian”,jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian, Vol.1, No.2/2020, (april 2020), <http://perencanaan.setjen.pertanian.go.id>.

⁸ Kusno hadi utomo, “Kebijakan pertanian untuk menangani dampak covid-19”, jurnal perencanaan pembangunan pertanian, Vol.1, No.2/2020, (april 2020), <http://perencanaan.setjen.pertanian.go.id/public/upload/file/20200415123744BULETIN-EDISI-KHUSUS>.

Kesimpulan dari penelitian ini pendapatan petani yang berjenis sayuran ini mengalami penurunan harga seperti cabe dan kangkung. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendapatan petani selama pandemic Covid-19, perbedaan dari penelitian ini terletak pada jenis tanaman yang di teliti.⁹

4. Hasil penelitian Nuril Anwar, yaitu pengaruh penurunan harga karet terhadap kemampuan nasabah dalam angsuran pembiyaan (Studi kasus bank syariah metro madani cabang unit II tulang bawang), permasalahan yang ada yaitu komunitas petani karet yang beberapa tahun terakhir mengalami tren penurunan harga jual. Hal ini di sebabkan karena semakin banyaknya para produsen karet baik dari kalangan swasta maupun masyarakat, yang mengakibatkan melimpahnya jumlah produksi karet, akibatnya harga jual karet menjadi turun. Sehingga kemampuan petani karet untuk mengansur di bank syariah metro madani cabang unit II tulang bawang juga mengalami penurunan yang signifikan. . Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar nasabah yang mayoritas penghasilan utamanya dari sektor perkebunan karet mengalami kesulitan melakukan angsuran pembiayaan akibat sedikitnya penghasilan yang di perolehnya, persamaan dari penelitian ini terletak pada hasil tanaman selama pandemi Covid-19, perbedaan penelitian ini terletak pada Lokasi penelitian.¹⁰

⁹ Sarni, Mardiyani sidayat, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani sayuran di Kota Ternate". Jurnal Seminar nasional agribisnis, Vol 2, No.2, (7 November 2020), <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/semnasagribisnis/article/viewFile/2460/1673>.

¹⁰ Nuril Anwar, "pengaruh penurunan harga karet terhadap kemampuan nasabah dalam angsuran pembiyaan (studi kasus bank syariah metro madani cabang unit II tulang bawang)",(12januari2018):<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1858/1/Nuril%20Anwar.pdf>

5. Hasil penelitian Tiara Yuliantika, yaitu Dampak pandemi covid-19 terhadap harga jual beli kopi ditinjau menurut ekonomi islam (Studi kasus desa tebat gabus kecamatan kisam tinggi kabupaten Oku selatan), permasalahan yang ada yaitu penurunan harga jual beli Kopi yang di sebabkan adanya pembatasan sosial dampak dari pandemi Covid-19, sehingga harga kopi mengalami penurunan dan akibat adanya kebijakan PSBB yang di buat pemerintah Indonesia ekspor kopi ke berbagai wilayah jadi terhambat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah petani kopi di Desa Tebat Gabus mengalami penurunan pendapatan secara drastis di karenakan adanya kebijakan PSBB dari pemerintah akibat dampak dari pandemi Covid-19. Persamaan dari penelitian ini terletak pada harga jual tanaman selama pandemi Covid-19, perbedaan dari penelitian ini terletak pada Lokasi penelitian dan jenis tanamannya.¹¹
6. Hasil penelitian Dina Hafizah Siregar, yaitu Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani padi sawah (Kasus: Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang), permasalahan yang ada yaitu membandingkan pendapatan petani padi sawah sebelum Covid-19 dan setelah Covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa persamaan dari penelitian ini terletak pada hasil tanaman selama pandemi Covid-19, perbedaan nyata produksi padi sawah sebelum dan selama

¹¹ Tiara Yuliantika, "*Dampak pandemi covid-19 terhadap harga jual beli kopi ditinjau menurut ekonomi islam (studi kasus Desa Tebat Gabus Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Oku Selatan)*", Skripsi, (18 Februari 2021), <http://repository.um-palembang.ac.id>.

pandemic Covid-19 terdapat perbedaan yang nyata pendapatan petani padi sawah sebelum dan selama pandemic covid-19 di daerah penelitian.¹²

B. Deskripsi Teori

1. Analisis

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia Analisis yaitu penguraian atas pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹³ Menurut Nana Sudjana analisis merupakan usaha memilah suatu integritas menjadi unsu-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya.¹⁴ Menurut Abdul Majid Analisis merupakan menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara 2 yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).¹⁵

2. Dampak Virus Covid-19

CoronaVirus (Covid-19) Adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (*sars-Cov-2*) dikatakan Covid-19 karena virus ini menjadi pandemi di tahun 2019 dan telah memakan banyak korban jiwa di seluruh dunia.¹⁶ Coronavirus ini juga Merupakan perkumpulan berbagai jenis

¹² Dina Hafizah Sreigar, “*Dampak Pandemi covid-19 terhadap pendapatan petani padi sawah (kasus: Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang)*,” Skripsi, (31 mei 2021), <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/34834>.

¹³ Rian Prasetya, “*Defenisi Analisis*”, 8 April 2015, <http://han.DEFENISI-ANALISIS-675986>.

¹⁴ Nana Sudjana, “*Analisis Swot*”, (Jakarta: salemba empat, 2016).

¹⁵ Abdul Majid, “*Defensisi Analisis*”, 19 januari 2013, <http://https://news.detik.com/berita/d-5633344/3-Defenisi-Analisis>

¹⁶ Eman Supriatna, “*wabah corona virus disease covid-19 dalam pandangan islam*” jurnal sosial & budaya syar-i, Vol 7, No.6/2020, (April 2020) <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/15247/pdf>

virus yang di duga disebabkan oleh orthocnavirae, sejenis dengan *coronavidae* dan *ordo nidovirales*. Virus ini mengakibatkan manusia dan hewan memberikan efek tidak berbeda dengan dengan virus SARS dan MERS, cuman coronavirus cara penyebaran lebih cepat.¹⁷

Dalam catatan sejarah Islam, wabah Covid-19 menjadi perdebatan hangat di kalangan Ulama, kiyai, ustad, media sosial, mahasiswa dan cenderung di kaitkan satu sama lain. Namun faktanya Covid-19 ini sangat mirip dengan wabah yang menyerang kaum muslimin pada masa lalu.¹⁸ Didalam al-qur'an di jelaskan bahwa Allah SWT berfirman mengenai wabah penyakit yang menyerang kaum Tsamud. Kaum Tersebut diberi azab berupa wabah penyakit karena melanggar perintah Allah Swt, yakni menyembeli unta, maka Allah Swt menurunkan azab berupa penyakit setelah mereka bersuka ria selama tiga hari (menyembeli unta). Allah berfirman di dalam Q.S Hud Ayat 64 :

وَيَقَوْمِ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا
بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ ٦٤

Terjemahanya :

Wahai kaumku, inilah unta betina dari Allah sebagai mukjizat untukmu. Oleh karena itu, biarkanlah dia makan di bumi Allah dan janganlah kamu memperlakukannya dengan buruk yang akan menyebabkan kamu segera ditimpa azab.

¹⁷ Yunus ,N. R, Resky, A “Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19”, jurnal sosial dan budaya syar’i Vol 7, No.3, (2020), <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/view/31695/20915>

¹⁸ Puti Yasmin “Ayat al-qur’an tentang wabah penyakit dan cara menghadapinya”, 13 Januari 2021, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5333036/ayat-alquraan-tentang-wabah-penyakit-dan-cara-menghadapinya>.

Berdasarkan Ayat Al-Qur'an tersebut dapat di maknai bahwa pada zaman dahulu wabah yang melanda peradaban manusia telah terjadi seperti yang melanda peradaban manusia sekarang ini yaitu pandemi Covid-19.

a. Cara penularan Covid-19

Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. Covid-19 juga dapat menular lewat benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda yang terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulut mereka dapat tertular penyakit Covid-19. Virus penyebab Covid-19 dapat bertahan di udara sekitar satu jam, sedangkan di permukaan benda-benda dapat bertahan selama beberapa jam. Dipermukaan berbahan plastik dan besi tahan karat virus dapat bertahan hingga 72 jam, pada callboard selama 24 jam dan pada tembaga bertahan selama 4 jam.

b. Cara pencegahan Covid-19

Beberapa langkah pencegahan Covid 19 Yang di rekomendasikan oleh WHO,¹⁹ antara lain :

- 1) Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau anti septik berbahan alkohol. Deterjen pada sabun dan alkohol pada anti septik dapat membunuh virus di tangan.
- 2) Jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, Hal ini untuk mencegah tertularnya virus penyebab Covid-19 dari percikan bersin atau batuk.

¹⁹ Melani Kartika Sari, "Sosialisasi tentang pencegahan Covid-19 di kalangan siswa sekolah dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri", Jurnal Karya Abdi, Vol.4,No.1,(1juni2020),<https://onlinejournal.unja.ac.id/JKAM/article/download/9821/5682/24788>.

- 3) Tetaplah berada di rumah agar tidak tertular oleh orang lain di luar tempat tinggal.

Dalam sebuah hadits yang berasal dari Aisyah ra. salah satu cara yang dilakukan ketika wabah melanda adalah dengan sebaiknya menahan diri di rumah dengan sabar seraya mengharap ridho-Nya.²⁰

نُ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُونَ
؟ فَأَخْبَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ
عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ رَجُلٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ،
أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ
فَيَمُوتُ فِي بَيْتِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ

Artinya:

Dari Siti Aisyah ra, ia berkata, 'Ia bertanya kepada Rasulullah SAW perihal tha'un, lalu Rasulullah SAW memberitahukanku, 'Zaman dulu tha'un adalah azab yang dikirimkan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki oleh-Nya, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang beriman. Tiada seseorang yang sedang tertimpa tha'un, kemudian menahan diri di rumahnya dengan bersabar serta mengharapkan ridha ilahi seraya menyadari bahwa tha'un tidak akan mengenainya selain karena telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid,' (HR. Ahmad).

3. Hasil Perkebunan

²⁰ Kristina, "Cara Rasulullah menghadapi Wabah mematikan pada zamannya", 7 Juli 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5633344/3-cara-rasulullah-hadapi-wabah-mematikan-pada-zamannya/1>.

Menurut Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 Hasil perkebunan adalah semua produk tanaman perkebunan dan pengolahannya yang terdiri atas produk utama, produk olahan untuk memperpanjang daya simpan, produk sampingan, dan produk ikutan.²¹

a. Karakteristik perkebunan

Perkebunan menurut Nurhajaraini biasanya diusahakan oleh pemerintah ataupun swasta.²² Adapun ciri-ciri perkebunan adalah sebagai berikut :

- 1) Modal besar
- 2) Teknik pengolahannya modern hasil untuk keperluan ekspor
- 3) Administrasinya tertib dan teratur
- 4) Memperhitungkan untung dan atau rugi
4. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan merupakan hasil kerja atau usaha dan sebagainya.²³ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen merupakan besaran uang yang di terima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lainnya, dalam bentuk gaji, upah, bunga, laba, ongkos, dan komisi.

Pendapatan seseorang juga di defenisikan sebagai banyaknya penerimaan yang di nilai dengan satuan mata uang yang di dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikiaan dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang di terima oleh para anggota

²¹Sunyoto, "*Pengertian hasil perkebunan*", tanggal 17 Oktober 2014, <https://paralegal.id/pengertian/hasil-perkebunan/>.

²² Nurhajaraini, "*Hasil perkebunan*", (Bandung: salaman 2015)

²³ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2018)

masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah di sumbangkan.

Soekartawi menjabarkan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang di konsumsi, bahwa sering kali di jumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang di konsumsi bukan saja bertambah , tapi kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.²⁴

Sedangkan menurut boediono pendapatan seseorang di pengaruhi beberapa faktor,²⁵ antara lain :

- 1) Jumlah faktor produksi yang di miliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
 - 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini di tentukan oleh penawaran dan permintaan pasar faktor produksi.
 - 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai perkejaan sampingan.
- a. Prinsip pendapatan

Dalam Islam Prinsip pendapatan yang di peroleh manusia, ada hak untuk orang miskin, untuk di berikan sedekah dari pendapatan yang di hasilkan. Hal tersebut di jelaskana dalam QS. Az-zariyat ayat 19 yang berbunyi.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Terjemahanya :

Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.

²⁴ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: salemba empat, 2017)

²⁵ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2017)

Berdasarkan ayat Al-qur'an tersebut dapat di maknai bahwa jika kita memiliki harta yang lebih hendaknya kita mendedekahkan sebagian dari harta kita pada orang miskin.

5. Masyarakat

Menurut Ralph Linton mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama dihidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan.²⁶

a. Unsur-unsur suatu masyarakat

- 1) Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak
- 2) Telah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu
- 3) Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan.

b. Bila di pandang cara terbentuknya masyarakat

- 1) Masyarakat natur, yaitu masyarakat yang terjadi dengan sendirinya, (harde), suku (stam), yang bertalian karena hubungan darah atau keturunan.
- 2) Masyarakat kultur, yaitu masyarakat yang terjadi karena kepentingan keduniaan atau kepercayaan.

c. Masyarakat di pandang dari sudut antropologi terdapat dua tipe masyarakat

- 1) Masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, belum mengenai pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan teknologinya sederhana.

²⁶ Om.makplus, "Defensi masyarakat menurut para ahli", 7 juli 2018, [http://www.defenisi-pengertian.com/2015/10/pengertian masyarakat-defenisi-menurut-ahli.html?m=1](http://www.defenisi-pengertian.com/2015/10/pengertian-masyarakat-defenisi-menurut-ahli.html?m=1).

- 2) Masyarakat sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang bermasyarakat, karena pengetahuan modern sudah maju, teknologi pun sudah berkembang , dan sudah mengenal tulisan.

d. Ciri-ciri dari suatu masyarakat

- 1) Merupakan pengelompokan individu
- 2) Adanya interaksi antara individu anggota masyarakat
- 3) Adanya aturan-aturan yang mengatur perilaku anggota masyarakat.
- 4) Individu-individu sebagai satu kesatuan mendukung, mengembangkan, dan meneruskan kebudayaan.

e. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat

- 1) Masyarakat membutuhkan adanya populasi (population replacement)
- 2) Masyarakat membutuhkan informasi
- 3) Masyarakat membutuhkan energi
- 4) Masyarakat membutuhkan materi
- 5) Masyarakat membutuhkan sistem komunikasi
- 6) Masyarakat membutuhkan sistem produksi
- 7) Masyarakat membutuhkan sistem distribusi
- 8) Masyarakat membutuhkan sistem organisasi sosial
- 9) Masyarakat membutuhkan sistem pengendalian sosial
- 10) Masyarakat membutuhkan perlindungan terhadap ancaman yang tertuju pada jiwa dan harta bendanya.

f. Fungsi sosial masyarakat

Menurut Raymond firth ada empat faktor yang penting yang dapat menunjukkan eksistensi dan fungsi sosial dari suatu masyarakat,²⁷ yaitu :

- 1) Sosial alignment, sosial alignment yang di dalamnya termasuk juga struktur sosial dalam arti sempit, merupakan sistem pengelompokan berdasarkan seks, umur, kekerabatan, bentuk-bentuk perkumpulan berdasarkan pekerjaan yang sama, perkumpulan tempat wisata, ketetapan atau status penganan.
- 2) Sosial controls, sosial controls merupakan sistem dan proses yang mengatur kegiatan dan tingkah laku para anggota masyarakat. Sistem inilah yang biasanya disebut sistem pengendalian sosial yang berfungsi mengendalikan anggota-anggota masyarakat dalam melaksanakan kehidupannya.
- 3) Sosial media, sosial media adalah perlatan perlengkapan, baik yang berupa benda, maupun bahasa yang di jadikan media oleh anggota masyarakat di dalam melaksanakan komunikasi dan berinteraksi dengan sesama masyarakat.
- 4) Sosial standards, sosial standar merupakan ukuran sosial yang di gunakan untuk memastikan dan menjust seluruh kegiatan atau untuk menilai efektif tidaknya suatu kegiatan.

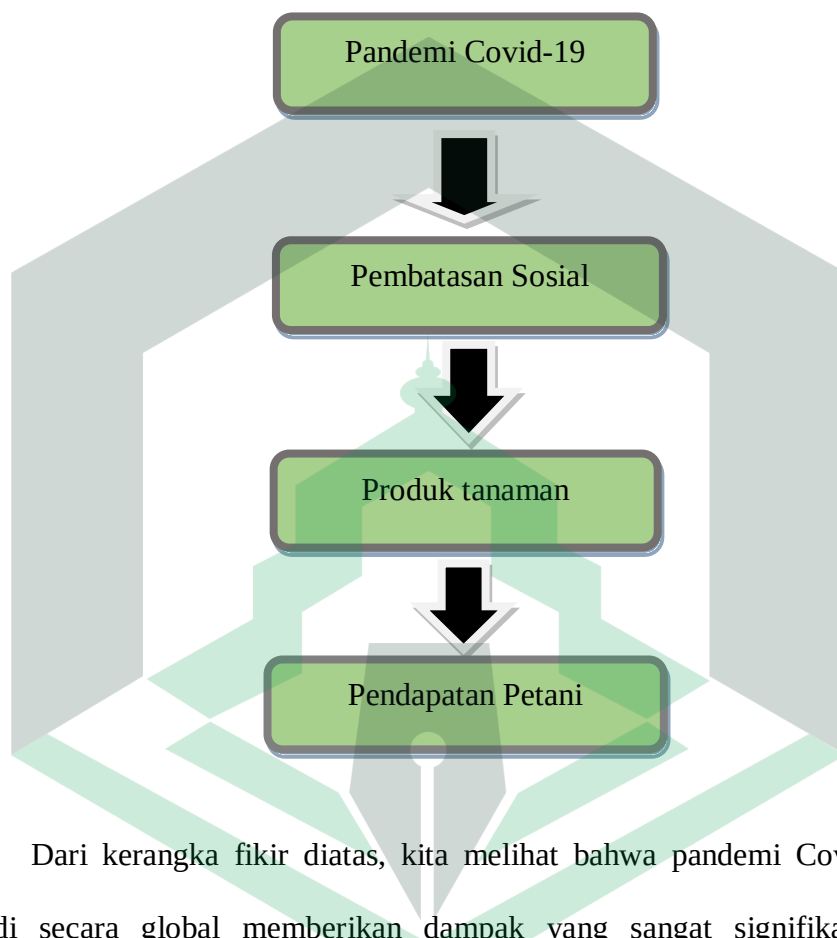
Keempat faktor tersebut menunjukkan adanya cara-cara pengaturan tertentu yang tujuannya untuk menciptakan ketertiban, keserasian dan keseimbangan dalam kelangsungan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu,

²⁷ Raymond firth-mochtan, *“ciri-ciri dan alam hidup manusia”*, (terj.), (Bandung: penerbit sumur bandung 2017)

masyarakat secara keseluruhan dapat memperlihatkan eksistensi individunya dalam menjalankan fungsi sosial dalam kehidupan sosial.

C. Kerangka Fikir

Gambar 2.1 Skema Kerangka Fikir



Dari kerangka fikir diatas, kita melihat bahwa pandemi Covid-19 yang terjadi secara global memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap masyarakat dari berbagai sektor perekonomian. Adanya aturan pembatasan sosial yang di keluarkan oleh pemerintah Indonesia membuat berbagai sektor berdampak signifikan termasuk dari sektor pertanian, produk tanaman yang di hasilkan petani mengalami penurunan hasil selama pandemi Covid-19 dalam tiap panenya. Ini di sebabkan karena langkahnya bahan-bahan untuk keperluan usahatani seperti pupuk dan pestisida sulit untuk di dapatkan dan harganya pun menjadi

mahal. Berkurangnya produk tanaman yang di hasilkan petani dalam setiap panenya itu pun juga berdampak kepada pendapatan petani. Sulitnya akses penjualan ke pengepul karena adanya kebijakan sosial distancing dari pemerintah, sehingga membuat produk tanaman yang di hasilkan petani harga jualnya menurun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan kata-kata atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud adalah peneliti akan terfokus kepada hal yang esensial (mendasar) untuk diteliti atau merupakan intisari dari objek yang akan diteliti, hal ini dilakukan agar penelitian nantinya bisa mengerucut pada apa yang ingin diketahui oleh peneliti tentunya harus eksplisit agar bisa meringankan peneliti sebelum melakukan pengamatan atau observasi lapangan, adapun fokus penelitian pada penelitian ini untuk melakukan analisis dampak covid-19 pada hasil perkebunan terhadap masyarakat di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

C. Defenisi Istilah

Dalam rangka memudahkan proses analisa data yang di peroleh maka defenisi istilah yang akan dioperasikan ke dalam indikator-indikator agar mampu menggambarkan serta menjelaskan gejala-gejala yang dapat di uji kebenarannya, adapun oprasionalisasi istilah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Pengertian analisis yaitu penjabaran oleh sebuah sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam masalah yang akan timbul pada sistem, sehingga masalah tersebut dapat di tanggulangi, di perbaiki atau juga di lakukan pengembangan.

2. Covid-19

Virus corona atau dikenal juga dengan Nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah Virus yang pertama kali muncul yang dapat menginfeksi sistem pernafasan orang yang terjangkit virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19, virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di lembaga peradilan dan dunia pendidikan. Virus corona bisa mengakibatkan fatal terutama bagi mereka yang gangguan pernafasan sebelumnya akan mengalami syndrome gangguan pada pernafasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari Covid-19 ini.²⁸

3. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa. Pendapaan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan .

²⁸ Idah Wahidah, Raihan Athallah, “*Pandemi Covid-19: Analisis perencanaan pemerintah dan masyarakat dalam berbagai upaya pencegahan*”, jurnal manajemen dan organisasi (JMO), Vol 11, No 3, (Desember 2020), <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/view/31695/20915>

pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut.²⁹

Adapun rumus perhitungan pendapatan usahatani petani dapat diformulasikan dengan perhitungan:

$$Y=TR-TC$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

TR= Total Penerimaan

TC= Total Biaya

4. Hasil Perkebunan

Hasil perkebunan yaitu segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.³⁰

5. Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok, kehidupan masyarakat yang selalu berubah-ubah merupakan sebuah problem yang tidak dapat di nafikkan karena manusia sebagai mahluk sosial selalu membutuhkan manusia

²⁹ Sarni, Mardiyani sidayat, “Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani sayuran di Kota Ternate”. Jurnal seminar nasional agribisnis, Vol 2, No.2, (7 November 2020), <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/semnasagribisnis/article/viewFile/2460/1673>.

³⁰ Bambang Susyo, “UU No.18 Tahun 2004 mengenai perkebunan” Pada tanggal 15 september 2013, <http://wikipedia.org/wiki/Perkebunan>

lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia jika dapat hidup secara individual dalam sebuah lingkungan.³¹

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang telah digunakan dalam suatu penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan subjek atau objek yang berupa masyarakat sekitar, lembaga- lembaga dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak serta apa adanya.

E. Sumber Data

Segala sesuatu yang bisa memberikan keterangan atau informasi tentang sebuah data kemudian dinamakan dengan sumber data, berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi kelompok yaitu :

1. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang bersumber dari responden baik itu berupa wawancara maupun dilakukan dengan cara observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak tertentu atau pihak kedua yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan semisal bersumber dari artikel, literature, jurnal dan juga situs-situs internet.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang telah menjadi instrumen atau alat penelitian yakni peneliti sendiri. Peneliti yang telah menjadi human instrument dimana memiliki fungsi untuk menetapkan fokus suatu penelitian, melakukan

³¹ Bambang Tejkusumo, “Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial”, Vol 3, No 1, (Maret 2014), <https://media.neliti.com>.

pengumpulan data, memilih informan, melakukan analisis data, menafsirkan data, serta membuat suatu kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *field Research*. Jenis penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan (objek penelitian). Pada teknik ini digunakan beberapa instrumen yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan yang dilakukan setelah penelitian mengetahui aspek-aspek dari objek yang diteliti yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja akan diamati. Nantinya peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada setiap mereka yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti, dalam hal ini peneliti akan memilih 10 orang masyarakat petani (Coklat, dan Kelapa sawit) yang ada yang dianggap mewakili petani yang ada di desa lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten luwu timur. Untuk di jadikan sumber data yang nantinya peneliti masukkan kedalam laporan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pernyataannya ditujukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek

penelitian untuk dijawab.³² Peniliti akan melakukan tanya jawab kepada orang-orang di anggap mewakili petani di masyarakat desa seperti petani, dan juga pengepul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengambil data-data yang ada pada objek penelitian kemudian mengambil data yang relevan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa besar tingkat kebenaran pada penelitian yang dilakukan kemudian disebut sebagai keabsahan data, adapun cara menguji keabsahan data dari penelitian yang dilakukan di bagi menjadi beberapa cara yaitu:

1. Credibility (kredibilitas)

Uji kredibilitas adalah suatu ukuran yang berkaitan dengan data yang diperoleh berdasarkan alat atau instrumen, nah selanjutnya jika instrumen tersebut tidak mampu mengukur variabel yang sebenarnya maka data yang ada tidak sejalan dengan kebenaran yang ada.

2. Dependability (Dependabilitas)

Dependabilitas merupakan sebuah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan bisa diandalkan. Penelitian dependabilitas merupakan sebuah yang dilakukan dengan penelitian yang serupa serta dapat menghasilkan hasil yang sama.

³² Sumardi Suryabrata. *Metode Penelitian*, Edisi 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

3. Confirmability (Objektivitas)

Confirmability berarti menguji hasil dari penelitian yang dihubungkan dengan proses telah dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan hasil proses dan fungsi dari penelitian maka bisa dikatakan penelitian tersebut memenuhi standar *Confirmability*.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Apabila peneliti merasa bahwa jawaban narasumber belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya hingga tahap tertentu, hingga data yang diperoleh sudah dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari :

1. Pengelompokan data (pengorganisasian data)

Data yang nantinya peneliti dapat dari berbagai sumber seperti petani, pengepul, itu kemudian di pisah-pisahkan atau dalam hal ini di kelompokkan agar mempermudah peneliti dalam menyusun data.

2. Data Reduction (reduksi data)

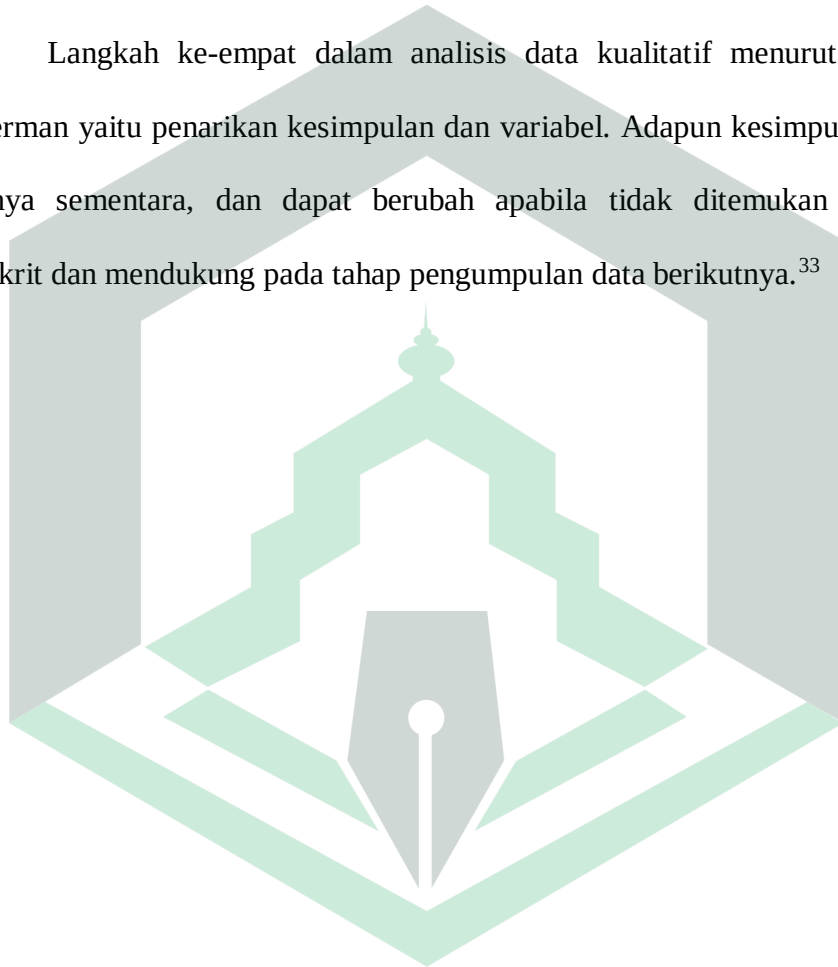
Banyaknya jumlah data yang di peroleh selama peneliti melakukan penelitian lapangan membuat data yang diperoleh akan menjadi rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data dari data-data yang bearagam sumbernya.

3. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Adapun penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

4. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke-empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan variabel. Adapun kesimpulan awal ini sifatnya sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kongkrit dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³³



³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 17 (,Bandung: Alfabeta, 2013)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Lauwo

Desa lauwo merupakan salah satu desa dari delapan belas desa yang ada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Desa Lauwo terdiri atas lima dusun yaitu Dusun Jompi, Lauwo Atas, Lauwo Baru, Lauwo Pantai, dan Mess. Desa lauwo adalah desa yang berada di ujung barat Kabupaten Luwu Timur.

Tahun 1989 Desa Lauwo terbentuk, sebagai pemekaran dari Desa Burau sebagai Desa persiapan dengan pusat pemerintahan di mar-mar dengan pejabat Kepala Desa Lauwo Bapak Bande. 1993 diadakan pemilihan Kepala desa secara Langsung dan di menangkan oleh Bapak Drs. A. Barhaman Baso masa jabatan sampai 2001 dan pada tahun ini pula desa lauwo defenitif dan pusat pemerintahan di Mar-mar. Tahun 2001 diadakan pemilihan ulang dan di menangkan Bapak Mustakim, dan hanya berselang 2 Tahun Bapak Mustakim Mengundurkan diri sebagai Kepala Desa Lauwo karena Kesehatan Terganggu. Pada Tahun 2005 di adakan kembali pemelihan Kepala Desa dan di menangkan kembali oleh Drs. A. Barhaman Baso sampai 2012. Pada Tahun 2012 diadakan kembali pemilihan Kepala Desa dan dii menangkan Bapak Tahrir Langaji, S.Ag sampai 2018. Dan pada Tahun 2019 diadakan lagi pemilihan Kepala Desa dan kembali Dimenangkan oleh Bapak Tahrir Langaji, S.Ag sampai 2026.

2. Pendidikan

Di Desa Lauwo Lauwo pendidikan sudah terfasilitasi dengan tersedianya jenjang pendidikan sampai jenjang SMA, sedangkan jumlah taman kanak-kanak (TK) di Desa Lauwo berjumlah 3 Sekolah, dan jumlah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 serta Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sejumlah 1 Sekolah, sementara itu, Sekolah lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 1 Sekolah. Dimana SLTP dan SLTA tersebut terletak di Pon-Pes Nurul Junaidiyah Lauwo.

Angka rasio guru dan murid adalah angka yang dapat memberikan gambaran tentang rata-rata jumlah murid yang di ajar oleh guru. Angka rasio ini juga dapat di manfaatkan untuk mengetahui tingkat efektifitas guru dalam dalam proses belajar mengajar.

3. Kesehatan

Desa Lauwo memiliki fasilitas kesehatan meliputi 1 unit puskesmas, 3 posyandu, dengan di bantu dengan 3 bidan, 8 perawat. Jumlah pengunjung pada puskesmas 2021 mencapai 500 orang yang semuanya merupakan pengunjung jamkesmas, jamkesda, JKD. Pada tahun 2021 banyaknya balita yang lahir di Desa Lauwo sebanyak 10 Balita dengan rincian 10 balita lahir dengan selamat. Semua penolong kelahiran adalah bidan dengan jumlah bidan sebanyak 3.

4. Agama

Ragam fasilitas /tempat ibadah di Desa Lauwo meliputi Mesjid sebanyak 5 buah, musholla sebanyak 1 buah, Gereja sebanyak 1 buah.

5. Peternakan serta perikanan

Di Desa Lauwo, sapi potong bisa di sebut sebagai ternak yang besar dan jumlah sapi yang di ternakkan sekitar 20 ekor sapi. Sedangkan unggas yang terbagi menjadi Ayam Potong dan Ayam petelur dengan jumlah 500 ekor.

Di Desa Lauwo jenis perikanan yang berkembang adalah perikanan budidaya air laut mengingat wilayahnya sebagian pantai. Pada Tahun 2021 Jumlah Kepala Keluarga yang mengusahakan budidaya rumput laut atau yang di kenal dengan nama katonik sebanyak 50 KK. Sedangkan untuk budidaya tambak sebanyak 100 KK.

6. Transportasi

Pada Tahun 2021, sarana transportasi berupa pick up merupakan kendaraan yang mendominasi di Desa Lauwo dengan jumlah 60 kendaraan dan adapun jumlah kendaraan yang paling sedikit yaitu pete-pete sebanyak 1 buah, tidak ada pompa bahan bakar yang ada di Desa Lauwo ini. Untuk layanan fasilitas pengiriman barang di Desa ini belum memiliki layanan pos. sedangkan layanan komunikasi yang tersedia hanya TV kabel yang juga hanya berjumlah 1 buah.

7. Perdagangan

Perdagangan di Desa Lauwo pada tahun 2021 mencakup rumah makan /restoran dan warung makan yang sebanyak 1 dan 2 Buah, sedangkan usaha-usaha kelontong atau UMKM sebanyak 30 buah.

8. Perumahan serta Lingkungan

Di tahun 2021 di Desa Lauwo terdapat sekitar 700 bangunan rumah, diantaranya 650 bangunan permanen, 40 bangunan semi permanen, dan sisanya

10 bangunan no permanen. Sumber air di Desa Lauwo semuanya hampir menggunakan sumur sebagai keperluan sehari-hari. Dan untuk keperluan Air untuk di minum di Desa Lauwo memiliki 1 depot air minum yang di konsumsi masyarakat di Desa Lauwo setiap harinya.

9. Geografis

a. Batas Wilayah

Sebelah utara berbatasan dengan hutang lindung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lagego, Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah barat berbatas dengan Desa Bungadidi, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Desa Lauwo terdiri dari lima Dusun yaitu, Dusun Jompi, Dusun Lauwo Atas, Dusun Lauwo Baru, Dusun Lauwo pantai, dan dusun Mess. Dengan jumlah RT Tiga belas.

b. Tabel Geografis

Tabel. 4.1 Jumlah Dusun di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu

Timur

Nama Dusun	Jumlah RT
Lauwo Atas	2
Lauwo Baru	2
Lauwo Pantai	4
Jompi	2
Mess	3

Sumber : Pemerintah Desa Lauwo

Luas wilayah Desa Lauwo sekitar 27.22 Km², yang terdiri dari areal perkebunan, perikanan, dan sisanya adalah wilayah pemukiman penduduk. Adapun iklim di Desa Lauwo yaitu iklim tropis yang terdapat dua musim yakni musim hujan dan kemarau.

10. Demografi

Jumlah penduduk 3.549 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah Laki-laki dengan Perempuan hampir seimbang.

a. Tabel Demografi

Tabel 4.2 Tingkat Kesejahteraan Penduduk Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

Sejahtera (KK)	Prasejahtera (KK)	Jumlah (KK)
62	793	855

Sumber : Pemerintah Desa Lauwo

Adapun mata pencahariaanya sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rata-rata Pendapatan Penduduk di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

Mata Pencahariaan	Presentase
Petani	70%
Nelayan dan Budi daya	27%
Wiraswasta	2%
Pegawai Negeri Sipil	0,5%
Karyawan	0,5%

Sumber : Pemerintah Desa Lauwo

11. Kondisi Pemerintahan Desa

Sebagaimana di paparkan dalam UU No. 06 Tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa, yaitu ; Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan lembaga kemasyarakatan. Dalam UU tersebut di sebutkan bahwa penyelenggaraan urusan Pemerintahan di tingkat Desa (Pemerintah Desa) dilakukan oleh pemerintah Desa dan badan Permusyawaratan Desa pemerintah Desa ini di jalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang di akui dan di hormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintahan desa atau yang di sebut dengan nama lain adalah kepala desa atau perangkat desa. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Badan permusyawaratan desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan permusyawaratan desa berfungsi menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah Desa. Sedangkan anggota BPD sendiri wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang di tetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat.

B. Deskripsi Responden

Pandemi Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia sejak maret 2020 menyebabkan dampak yang cukup besar pada masyarakat di Desa Lauwo, Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur. Pandemi Covid-19 membawa dampak pada produksi, harga, dan biaya produksi usaha tani yang kemudian berdampak pada penurunan penerimaan dan pendapatan petani yang ada di Desa Lauwo itu sendiri.³⁴

Dalam penelitian ini responden adalah petani yang berada di Desa Lauwo, Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur yang mempunyai lahan untuk bertani. Responden disini sendiri terdiri dari 10 orang petani yang tetap bertani walaupun dalam situasi Pandemi Covid-19, dan petani yang di teliti ialah masyarakat Desa Lauwo, yang berprofesi sebagai petani tanaman coklat (kakao), dan kelapa sawit.

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden di gunakan untuk mengetahui apa saja keragaman dari responden. Identitas Petani merupakan suatu latar belakang untuk bagaimana bisa mengetahui dan menggambarkan kondisi petani di dalam penelitian ini. Petani di Desa Lauwo, Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur lebih dominan membudidayakan produk tanaman yaitu Coklat, Kelapa Sawit, Jagung, Nilam, namun tanaman prioritas dan menjadi sumber utama pendapatan petani yaitu coklat (kakao), kelapa sawit dan ini adalah tanaman yang mayoritas di tanaman oleh petani di Desa Lauwo, Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur.

³⁴ Dina Hafizah Siregar, “Dampak Pandemi covid-19 terhadap pendapatan petani padi sawah (kasus: Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang), “Skripsi, (31 mei 2021), <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/34834>.

Identitas petani responden mencakup banyak aspek namun peneliti membatasi aspek tersebut menjadi beberapa aspek saja yaitu jenis kelamin, umur, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, luas lahan pertanian, dan status kepemilikan lahan dari petani yang ada di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	10	100%
Perempuan	0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 10 orang dengan presentase 100% dan untuk responden yang berjenis kelamin Perempuan yang bekerja sebagai petani tidak ada 0 responden dan persentasenya 0 %. Hal tersebut dikarenakan memang pekerjaan sebagai seorang petani memang identik dengan pekerjaan Laki-laki sehingga petani di Desa Lauwo dominan berjenis kelamin Laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Ada banyak faktor yang menjadi hal substansial di dalam kehidupan bermasyarakat yang telah menjadi hal yang lumrah di kalangan manusia itu sendiri , Salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas kehidupan manusia yaitu di tinjau dari segi fisik. Fisik dalam artian disini sehat jasmani dan yang menjadi tolak ukur untuk sehatnya jasmani seseorang salah satunya yaitu umur seseorang tersebut. Adioetomo SM & Samosir OB, membagi umur atas tiga kelompok yaitu

umur muda atau umur belum produktif (0-14 tahun), umur dewasa atau umur produktif (15-64 tahun), dan umur tua atau tidak produktif yaitu 65 tahun keatas.³⁵

Berdasarkan hasil data penelitian dilapangan menunjukkan bahwa umur responden yang bertani di Desa Lauwo, berkisar antara 25 – 52 tahun dengan rata-rata 40 tahun keatas sampai 52 Tahun dan tergolong umur ini produktif, golongan umur ini bisa dikatakan secara jasmani dan rohani masih mempunyai kemampuan dan daya yang lumayan baik khususnya berhubungan dengan pekerjaan keras yang identik kerja dilapangan seperti seorang petani, selain itu petani golongan ini juga mempunyai keinginan dan semangat untuk berusaha dan mempunyai kemauan yang besar untuk mencari uang di sebabkan ada keluarga petani yang ingin makan. Kisaran umur petani pada lokasi penelitian dapat dilihat pada penegelompokan umur petani di bawah ini :

Tabel. 4.5 Karekteristik responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
15-64 (Produktif)	10	100%
> 64 (Kurang Produktif)	0	0%
Total	10	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari hasil penelitian yang di lakukan kepada petani yang ada di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Ditemukan bahwa responden yang memiliki umur kisaran 40-59 berjumlah 8 orang responden dan jumlah ini

³⁵Adioetomo SM, Samosir OB, “*Dasar-dasar demografi*”, Edisi 2, (Jakarta: Salemba empat, 2010).

paling banyak dan jika di persenkan yaitu 80% dari total 10 responden, sedangkan untuk responden yang memiliki umur 30-39 berjumlah 1 orang responden dan jika di persenkan yaitu 10% , sedangkan untuk umur 20-29 berjumlah 1 orang responden petani dan jika di persenkan yaitu 10%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Tabel 4.6 Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani

Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Responden)	Presentase
< 10	5	50%
11 - 20	5	50%
>20	0	0%
Total	10	100%

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan gambaran tabel diatas pengalaman bertani pada 10 orang responden petani. Di tinjau dari segi pengalaman dalam bertani, rata-rata petani responden telah berpengalaman bertani yaitu, selama 8 tahun keatas dimana 5 orang responden yang bertani sekitar 10 Tahun dan 5 responden petani yang bertani sekitar 11 Tahun keatas. Dimana kita melihat petani berbanding sama antara petani yang bertani 10 Tahun dengan petani yang bertani selama 11 tahun ke atas Pengalaman seseorang dalam bertani sangat di butuhkan karena hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator dan faktor eksternal yang fundamental terhadap keberhasilan suatu produk tanaman yang di budidayakan petani. Karena petani yang lebih tua atau berpengalaman mempunyai kapasitas pengelolaan usahatani yang lebih matang dan lebih siap mental. Pengalaman seorang petani

sangat di butuhkan karena petani pemula atau petani muda biasanya banyak hal-hal yang tidak dilakukan terkait dengan tata cara usaha bertani.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu dari sekian hal yang substansial yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia, pendidikan sangat sinkron kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di dalam sebuah daerah, pendidikan sangat berperan penting juga dalam kemajuaan teknologi dalam sebuah daerah, tingkat pendidikan juga menentukan pekerjaan yang dicita- citakan oleh seseorang yang betul-betul menganggap pendidikan adalah sebuah pondasi meraih kesuksesan masa depan. Pola pikir individu sangat mempengaruhi perilaku dalam bagaimana menjalankan usaha tani dari petani itu sendiri, pendidikan yang formal merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dan menentukan pola pikir seseorang.³⁶

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usaha pertaniannya karena dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir petani, serta efek daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan yang formal maka akan semakin rasional cara pola fikirnya. Seperti yang di katakan salah seorang ilmuaan yang bernama Paule freire yang mengatakan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk bagaimana bisa memanusiakan manusia.³⁷

Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam

³⁶ Fadiliyah Maulidah, Ady Soejoto, “Pengaruh tingkat pendidikan pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur”, Jurnal ekonomi pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 3, No 1, (Okober 2015), <https://www.researchgate.net/publication/315655412>.

³⁷ Paulo Freire, “Pendidikan Kaum Tertindas”, Edisi 3 ,(Jakarta : Narasi, 2017).

mengelola usaha pertaniannya. Semakin pesatnya kemajuan teknologi di bidang pertanian maka seorang petani di tuntut untuk memiliki keterampilan di dalam mengaplikasikan teknologi yang ada tersebut. Tingkat pendidikan yang tinggi juga memungkinkan petani lebih responsif dan cepat dalam menerima inovasi dan kemajuan teknologi yang waktu demi waktu berkembang begitu pesat.

Tabel 4.7 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Responden)	Presentase
S1	1	10%
SMA	8	80%
SMP	1	10%
SD	0	0%
Total	10	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani yang tamat SMA memiliki jumlah paling banyak yaitu 8 orang petani (80%) , sedangkan petani yang tamatan SMP terdapat 1 orang reponden (10%), dan untuk tammatan S1 atau sarjana yaitu 1 orang respoden (10%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang petani maka akan semakin mempengaruhi cara berpikirnya, dan tindakan- tindakan yang akan di ambil guna memberikan efek yang positif terhadap hasil usahataniannya sehingga hasil produk tanaman yang di hasilkan lebih bermutu dan berkualitas dan dapat bersaing di pasar-pasar konsumen.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Pertanian

Lahan pertanian dapat juga di katakan sebagai bagian terpenting bagi kelangsungan kehidupan manusia, sebab ini adalah penopang kehidupan manusia baik memberikan output yang di hasilkan, maupun juga keberadaanya di bumi sebagai penyeimbang alam.³⁸ Menurut Irawan areal pertanian khususnya lahan pertanian secara garis besar mendatangkan 2 jenis manfaat yaitu : *Pertama*, manfaat atas penggunaan yang ada manfaat ini di hasilkan dari eksploitasi atau kegiatan usahatani di lahan pertanian. Kedua, manfaat bawaan manfaat ini tumbul dengan sendirinya seiring aktifitas usahatani kemungkinan manfaat ini baru bisa di rasakan di masa mendatang karena ini tentang bagai mana menjaga alam sekitar seperti keaneka ragaman hayati.³⁹ Salah satu faktor penting bagi seorang petani dalam sukses atau tidaknya usahatani yang sedang di geluti yaitu bergantung juga terhadap luasnya lahan pertanian yang sedang di garap petani, hal ini sangat perlu karena semakin luasnya lahan seorang petani maka pasti banyak pula komoditas pertanian yang bisa ditanami di dalam lahan tersebut, yang berarti juga akan memberikan efek positif terhadap peningkatan hasil produksi tanaman masyarakat petani. Luas lahan yang dimiliki responden petani di Desa Lauwo dapat dilihat pada tabel 4.8 .

³⁸ Hamdi Sari Maryoni, “Pengaruh luas lahan pertanian dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani (Studi kasus Desa Kepenuhan Raya)”, Jurnal cano economos, Vol 5, No 1, (1 januari 2016), Hal 44, https://media.neliti.com_58485.

³⁹ Irwan, “Pelestarian lahan pertanian-ation sebagai benang untuk makanan scurity dan kualitas lingkungan”, Jurnal litbang, Vol 3, No 2, (4 februari 2015), Hal 312, https://media.litabng.com_14567_9867.

Tabel 4.8 Karakteristik responden berdasarkan luas lahan pertanian

No	Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Responden)
1.	Coklat (Kakao)	0.50	3
		1	2
		1.50	0
		2	0
2.	Kelapa Sawit	0.50	1
		1	2
		1.50	1
		2	1

Sumber : Data Prime, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan penjabaran pada tabel diatas, terlihat bahwa petani yang bertani produk tanaman Coklat (kakao) yang luas lahannya 0.50 Ha ada 3 responden petani, yang berarti masuk dalam golongan lahan sempit. Sedangkan 2 responden yang memiliki lahan 1 Ha. Produk tanaman yang kedua ialah kelapa sawit dimana ada 1 responden yang luas lahannya 0.50 Ha, 2 responden yang luas lahannya 1 Ha, 1 responden yang memiliki lahan pertanian 1.50 Ha, dan 1 responden yang memiliki lahan 2 Ha. Dari data luas lahan petani menunjukkan pendapatan yang bervariasi, hal ini berhubungan dengan jumlah produk yang di tanam di lahan petani dan efek tanaman yang dihasilkan. Semakin luas lahan pertanian, maka semakin mempunyai jumlah

tanaman yang banyak sehingga produksi yang dihasilkan akan tinggi. Semakin meningkatnya pendapatan petai, maka kehidupan petani masuk dalam kategori sejahtera secara finansial.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Lahan merupakan faktor yang penting dalam bertani karena lahan adalah tempat petani melakukan budidaya tanaman yang di produksinya. Teruntuk itu petani harus memiliki Lahan pribadi jika ingin mendapatkan output yang baik untuk bisa mendapatkan hasil pendapatan yang tinggi, sedangkan petani yang menggarap lahan milik orang lain pasti output yang di hasilkan atau pendapatan yang di dapatkan tidak sebanding dengan hasil yang di dapatkan jika memiliki lahan pribadi. Adapun gambaran status kepemilikan lahan yang ada di Desa Lauwo terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden	Presentase
Milik pribadi	10	100%
Milik orang lain (Bagi hasil)	0	0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari data tabel diatas dan hasil wawancara dari 10 responden petani yang ada di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur menjelaskan bahwa dari ke 10 responden lahan yang di gunakan untuk bertani yaitu semuanya lahan milik pribadi. Pentingnya lahan milik pribadi bagi petani itu merupakan sebagai salah satu faktor penunjang untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari produk tanaman yang di budidayakan oleh petani itu sendiri. Jika petani

menggarap produk tanamannya pada lahan milik orang lain pasti pendapatan yang di hasilkan dari lahan yang di garap tersebut hasilnya akan di bagi kepada pemilik lahan, dan membuat pendapatan yang di hasilkan menjadi lebih sedikit di bandingkan jika memiliki lahan milik pribadi untuk bertani.

D. Pendapat Petani Terhadap Hasil Perkebunannya di Masa Pandemi Covid-19

Dari hasil wawancara kepada 10 responden petani yang ada Di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur semuanya memberikan keterangan yang tidak jauh berbeda antara petani yang satu dengan petani lainnya, dan juga hampir rata-rata petani memiliki kendala yang sama dalam situasi pandemi Covid-19 ini, untuk lebih uraian jelasnya lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Pendapat petani terhadap hasil perkebunanya selama Pandemi Covid-19

Akses Penjualan Ke Pengepul Selama Covid-19	Jumlah Responden	Presentase
Susah	10	100%
Tidak	0	0
Total	10	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa sebanyak 10 responden petani dari 10 orang responden yang di wawancarai dan dengan persentase yang mencapai 100%, mengaku selama adanya Pandemi Covid-19 akses penjualan ke pengepul mengalami hambatan atau dalam artiaan susah untuk di akses akibat adanya perarturan pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Salah

Seorang Petani Coklat yang bernama Bapak Rukyan yang ia mengatakan *“Sebelum adanya Pandemi Covid-19 ini harga bahan-bahan untuk keperluan budidaya tanaman coklat (kakao) seperti pupuk, racun tanaman. Itu harganya murah-murah saja dan gampang di dapat ditoko penyedia tapi, setelah adanya Covid-19 ini bahan-bahan seperti pupuk, dan racun lebih mahal dari sebelum adanya Covid-19 ini”*.⁴⁰

Hal yang serupa juga di katakan oleh Bapak Lubis yang sudah 20 Tahun menjadi petani Coklat (Kakao) dia mengatakan *“Harga komoditi coklat (Kakao) pada Tahun-tahun sebelum munculnya Virus Covid-19 ini pendapatan kita sebagai petani lumayan lah Cukup untuk biaya kebutuhan sehari-hari dan akses penunjang untuk menambah harga jual tanaman kita gampang di dapat kayak pupuk. Tetapi sekarang Berbanding terbalik dengan sebelum adanya Covid-19 pupuk sudah sangat susah di dapat dan harga coklat yang saya tanam turun juga harganya”*.⁴¹

Hal yang di ungkapkan juga Bapak Ali Mustofa sebagai petani Kelapa Sawit dan juga menjabat sebagai Ketua BPD di Desa Lauwo, memberikan pendapatnya pada saat di wawancarai megatakan *“Kemarin itu sebelum Covid-19 muncul kita tidak pusing lagi dengan pembeli pupuk, karna penghasilan yang kita hasilkan dari bertani itu sudah menutupi harga pupuk yang kita pakai, dan harga jual Kelapa Sawit saya tidak seperti dengan yang sekarang situasi Covid-19 ini, adanya mi ini Covid-19 sekarang pusing cari pembeli harga pupuk karna pendapatan yang saya dapat dari bertani itu mengalami penurunan jadi, biasa itu*

⁴⁰ Rukyan, Petani Coklat (Kakao), “wawancara”, pada tanggal 7 September 2021

⁴¹ Lubis, Petani Coklat (Kakao), “wawancara”, pada tanggal 9 september 2021

*saya tidak pupuk lahan/kebun ku karna itu mi pupuk langkah dan harganya juga mahal.*⁴²

Begitu juga yang di rasakan Bapak Armal seorang petani Kelapa Sawit mengatakan *“Harga Kelapa Sawit sekarang mengalami penurunan, pengepul hanya na bellli di bawah harga biasanya waktu seblum Covid-19, tapi mau mi diapa karna kita juga mau makan dan masih ada kebutuhan lainya untuk keluarga jadi, mau tidak mau kita jual saja produk tanaman ta walupun harganya tidak seperti biasanya dari pada tinggal juga busuk. Apalagi sekarang ini ada peraturanya pemerintah tentang social distancing jadi menambah persoalan. Pupuk susah di dapat otomatis pasti harganya naik mi juga”*.⁴³

Pernyataan yang di kemukan oleh salah seorang responden petani Coklat ini tentang harus mengurangi konsumsi kebutuhan sehari-hari efek dari turunya pendapatan dari hasil produk tanamannya yaitu bernama Bapak Habil ia mengatakan *“Sewaktu Pandemi Covid-19 melanda Indonesia kehidupan ta sebagai petani berubah mulai dari konsumsita harus di kurangi karena sebanding juga dengan penghasilan ta tiap bulan menurun dampak dari pandemi Covid-19, dulu sebelum adanya corona pendapatan dari hasil pertaniaanta bisa mi juga di pake beli kebutuhan-kebutuhan sekunder seperti pakaiaan, peralatan pelengkap rumah. Tapi setelah corona ini pendapatan saya dari bertani khusus cukup untuk kebutuhan pokok saja untuk keperluan konsumsi setiap hari. Jadi, bisa dibilang pendapatan hasil produk tanaman saya turun di kisaran 30-50%”*.⁴⁴

⁴² Ali Mustofa, Petani Kelapa Sawit, “Wawancara”, pada tanggal 10 september 2021

⁴³ Armal, Petani Kelapa Sawit, “ Wawancara ”, pada tanggal 12 septembar 2021

⁴⁴ Habil, Petani Coklat (Kakao), “Wawancara”, pada tanggal 14 september 2021

Keadaan akses penjualan hasil produk tanaman petani semakin susah karna di sebabkan pandemi Covid-19. Dimana keadaan penjualan hasil tanaman masyarakat di perparah karena sulitnya penjualan ke pengepul dan turunnya harga hasil tanaman petani. Tidak hanya petani yang merasakan turunya harga komoditi tanaman seperti Coklat (Kakao) dan Kelapa Sawit. Pengepul yang membeli hasil tanaman dari petani pun turut merasakan turunya harga jual komoditi yang di beli dari petani. Harga produk tanaman yang di jualkan dari pengepul langsung ke pabriknya itu tidak seperti hari sebelum adanya Covid-19 dalam artiaan sangat mengalami penurunan. Salah seorang pengepul coklat bernama Bapak Supardi Mualla mengatakan *“Selama pandemi Covid-19 ini mulai dari pertama muncul nya Covid-19 harga jual produk tanaman yang saya beli dari petani dan langsung saya jual ke pabriknya jauh betul bedanya harganya itu coklat (Kakao) sebelum adanya ini Covid-19. Akses ta juga untuk jual ini hasil tanaman susah ke pabriknya karna situasi di pabriknya itu hanya buka 2 kali dalam seminggu, sedangkan sebelum Covid-19 pabriknya buka terus setiap hari. Saya takut juga beli terus hasil tanamannya masyarakat karna nanti tinggal busuk di gudang terus bisa-bisa saya juga rugi”*.⁴⁵

Begitu juga yang di rasakan Bapak Adil Tamrin sebagai pengepul hasil produk tanaman kelapa sawit dia mengatakan *“Ini pandemi Covid-19 sangat luar biasa dampaknya, jadi saya beli harga hasil tanamannya petani di bawah harga biasanya Karena, saya mau tetap beli dengan harga seperti sebelum adanya Covid-19 saya nda berani juga nanti berdampak negative terhadap usaha jual*

⁴⁵ Supardi Mualla, Pengepul Coklat (Kakao), “Wawancara” pada tanggal 20 september 2021

*beli tanamanku ini. Apa lagi sekarang keadaan pabrik juga tidak stabil karena membatasi pengolahan kelapa sawit di pabrik jadi otomatis pembelian juga dibatasi”.*⁴⁶

Dari pernyataan-pernyataan para petani coklat (kakao) dan kelapa sawit dan juga pengepul yang ada di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur diatas dapat di ketahui bahwa setelah adanya Pandemi Covid-19 keadaan pendapatan petani berbeda. Semenjak pandemi Covid-19 akses penjualan semakin susah dan harga produk tanaman petani mengalami penurunan dan hal tersebut memberikan dampak negative bagi kelangsungan hidup petani di masa Pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

E. Biaya Yang Di Keluarkan Petani Sebelum Dan Selama Covid-19

Biaya adalah suatu pengorbanan dari sumber ekonomis yang dapat diukur dalam satuan uang secara defenisi yang luas, sedangkan jika di defensikan pada pengertian yang sempit biaya adalah suatu faktor di sebabkan oleh harga pokok yang harus dikorbankan pada sebuah pekerjaan atau usaha agar bisa memberikan penghasilan dan keuntungan. Dan menurut Baridwan biaya merupakan aliran keluar atau pekaiaan lain aktiva atau timbulnya utang (komisi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama dalam berusaha.⁴⁷ Dalam penelitian ini biaya yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk usaha produk tanaman yang budidayakan.

⁴⁶ Mari Wahab, Pengepul Kelapa sawit, “Wawancara”, pada tanggal 21 september 2021

⁴⁷ Diana Hana Tresnasari, “Pengertian unsur dan Tujuan biaya produksi”, (9 November 2015), https://www.kompasiana.com/dhanatsr/pengertian-unsur-dan-tujuan-biaya-produksi_56406be1727a61d606048be2

Biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam usaha ini adalah biaya untuk membeli sayur sayuran dari petani yang akan dijual kembali.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui jumlah biaya yang dikeluarkan para petani sebelum dan selama masa pandemi bervariasi, kebanyakan petani memilih untuk melakukan penurunan jumlah kebutuhan untuk pengelolaan usahatani yang mereka kerjakan untuk sebisa mungkin bagaimana menekan banyaknya biaya.

Pada tabel Di bawah ini menunjukkan biaya yang di keluarkan responden petani Coklat (Kakako) dan petani Kelapa sawit dalam membudidayakan produk tanaman sebelum dan setelah masa Pandemi Covid-19.

Tabel 4.11 Biaya yang di keluarkan petani sebelum dan selama covid-19

Komoditi	Biaya sebelum Pandemi (Rp/Bulan)	Jumlah (Responden)	Biaya Selama Pandemi (Rp/Bulan)	Jumlah (Responden)
Coklat (Kakao)	100.000-500.000	3	100.000-500.000	0
	600.000-1.000.000	2	600.000-1.000.000	4
	>1.000.000	0	>1.000.000	1
Kelapa Sawit	100.000-500.000	3	100.000-500.000	1
	600.000-1.000.000	1	600.000-1.000.000	2
	>1.000.000	1	>1.000.000	2

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel 4.11 menjelaskan bahwa biaya atau besaran pengeluaran yang dilakukan responden petani untuk budidaya produk tanamannya bervariasi dimana 3 orang petani coklat (kakao) biaya pengeluarannya untuk keperluan budidaya produk tanamannya berkisar Rp.100.000-500.000 sebelum pandemi, pada kisaran biaya pengeluaran Rp.600.000-1.000.000 ada 2 responden petani coklat sebelum pandemi, sedangkan setelah pandemi terdapat 4 responden yang pengeluarannya Rp.600.000-1.000.000. Untuk biaya pengeluaran Rp.1.000.000 ke atas terdapat 1 responden yang biaya pengeluarannya meningkat selama pandemi Covid-19 yaitu bapak Lubis, pengeluaran Bapak Lubis selama pandemi Covid-19 mencapai Rp.1.500.000. Untuk komoditi kelapa sawit terdapat 3 responden yang biaya pengeluarannya sebelum Covid-19 berkisar Rp.100.000-500.000 dan selama Pandemi Covid-19 terdapat 1 responden. Untuk biaya pengeluaran Rp.600.000-1.000.000 sebelum adanya Covid-19 terdapat 1 responden dan selama Pandemi Covid-19 ada 2 responden yang biaya pengeluarannya untuk budidaya produk tanaman kelapa sawit. Sedangkan untuk biaya pengeluaran Rp.1.000.000 ke atas sebelum Pandemi Covid-19 terdapat 1 responden, dan selama pandemi Covid-19 terdapat 2 responden petani. Jadi, pengeluaran petani Coklat (Kakao) selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan dimana semua responden mengaku mengalami biaya pengeluaran lebih tinggi selama Pandemi Covid-19 ini berlangsung. Dan begitu pun juga dengan para petani kelapa sawit. Tetapi besaran biaya yang dikeluarkan juga tergantung dari luasnya lahan pertanian yang dikelola petani.

Salah seorang petani Coklat (Kakao) yang bernama bapak Gading mengatakan *“Sebelum Pandemi Covid-19 ada, biaya yang saya keluarkan itu hanya Rp.500.000 dan paling tinggi Rp.700.000. Tapi pas adami mi ini Covid-19 pengeluaran ku untuk beli pupuk dan bahan-bahan lainya untuk penunjang produk tanamanku itu kisaran Rp.800.000-1.000.000 per bulanya luar biasa mi pengeluaran karna pupuk, racun tambah naik harganya”*.⁴⁸

Hal yang serupa juga di katakan oleh Bapak Andi Irsyud petani kelapa sawit ia megatakan *“Besaran yang harus saya keluarkan untuk biaya perawatan kelapa sawit saya itu sebelum Covid-19 Rp.300.000 untuk beli pupuk, tapi sekarang setelah Covid biaya yang saya keluarkan sampai Rp.500.000 dalam per bulanya itu, jadi memang kita ini petani terdampak sekali setelah adanya Covid-19”*.⁴⁹

Berbagai macam cara yang dilakukan para petani, menurunkan atau menaikan besaran biaya diakui adalah upaya mereka untuk tetap bisa melakukan usahatani, walaupun kebanyakan dari mereka harus mengalami kerugian karena produk tanaman yang di hasilkan harganya menjadi turun. Walaupun besaran biaya yang di keluarkan begitu besar untuk budidaya produk tanaman petani harus siap menghadapi situasi seperti itu demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

⁴⁸ Gading, Petani Coklat (Kakao), *“Wawancara”*, pada tanggal 14 September 2021

⁴⁹ Andi Irsyud, Petani Kelapa Sawit, *“Wawancara”*, pada tanggal 12 september 2021

F. Pendapatan Petani Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19

1. Pendapatan Petani Sebelum Pandemi Covid-19

Tabel 4.12 Pendapatan petani sebelum Covid-19

KOMODIT I	NAMA RESPON DEN	TOTAL PENERIMAAN (RP)	BIAYA DIKELUARKAN (RP)	PENDAP ATAN (RP)
Coklat (kakao)	Rukyan	2.500.000	700.000	1.800.000
	Lubis	2.000.000	600.000	1.400.000
	Gading	1.500.000	400.000	1.100.000
	Maderis	2.000.000	500.000	1.500.000
	Habil	1.500.000	400.000	1.100.000
Kelapa sawit	Ali	1.500.000	500.000	1.000.000
	Mustofa			
	Masri	3.000.000	900.000	2.100.000
	Wahab			
	Israil	1.500.000	500.000	1.000.000
	Armal	2.000.000	700.000	1.300.000
	Andi	900.000	300.000	600.000
	Irsyud			
JUMLAH		18.400.000	5.500.000	12.900.000
RATA- RATA		1.840.000	550.000	1.290.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan dari 10 responden petani coklat (kakao) dan kelapa sawit yang ada di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur diatas bahwa di dalam pendapatan per bulannya terdapat variasi dari segi jumlah pendapatan, berdasarkan pengakuan dari para petani pendapatan perbulan yang mereka peroleh dari usahatani cukup untuk

memenuhi kebutuhan, hal itu dikarena sebelum masa pandemi Covid-19 harga jual produk tanaman dari petani harganya masih stabil dan tidak adanya pembatasan yang menghambat penjualan petani jika di rata-ratakan petani coklat dan kelapa sawit sebelum pandemic Covid-19 yaitu Rp.1.290.000 dalam Perbulanya.

1. Pendapatan Petani Selama Pandemi Covid-19

Tabel 4.13 Pendapatan Petani Selama Pandemi Covid-19

KOMODIT I	NAMA RESPON DEN	TOTAL PENERIMAAN (RP)	BIAYA DIKELUARKAN (RP)	PENDAP ATAN (RP)
Coklat (kakao)	Rukyan	2.200.000	900.000	1.300.000
	Lubis	1.800.000	800.000	1.000.000
	Gading	1.200.000	600.000	600.000
	Maderis	1.700.000	700.000	1.000.000
	Habil	1.200.000	600.000	600.000
Kelapa sawit	Ali	1.300.000	600.000	700.000
	Mustofa	2.500.000	1.000.000	1.500.000
	Masri	1.200.000	600.000	600.000
	Wahab	1.500.000	800.000	700.000
	Israil	700.000	400.000	300.000
JUMLAH		15.300.000	7.000.000	8.300.000
RATA- RATA		1.530.000	700.000	830.000

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari tabel **4.13** dapat diketahui bahwa pendapatan petani Coklat dan kelapa sawit mengalami perbedaan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19 hal ini menunjukkan besaran pendapatan yang diperoleh oleh responden melalui berusaha yang dilakukannya. Pendapatan yang diperoleh oleh responden tergolong bervariasi mulai dari paling rendah Rp. 300.000 sampai pada pendapatan paling tinggi yaitu Rp. 1.500.000. Bervariasinya pendapatan yang diperoleh oleh responden dipengaruhi juga oleh luas lahan yang di kelola petani dan juga naiknya harga pupuk, pestisida untuk keperluan produk tanaman petani setelah adanya pandemi Covid-19. Sesuai dengan tabel diatas pendapatan rata-rata petani di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur selama pandemic Covid-19 dari 10 responden yang di wawancarai yaitu Rp. 830.000 dalam tiap penunya (per/Bulan).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian mengenai Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Produk Tanaman Masyarakat Di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Sebagai Berikut :

1. Keadaan para petani di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur selama adanya pandemi Covid-19 membuat para petani merasakan dampaknya yang sangat signifikan dimana turunya harga jual dari komoditi Coklat (Kakao) dan Kelapa Sawit, naiknya harga kebutuhan untuk usahatani seperti pupuk dan pestisida, dan juga akses penjualan menjadi lebih sulit karena adanya kebijakan PSBB yang di buat pemerintah.
2. Pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur selama masa pandemi mengalami perbedaan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19 hal ini berdasarkan besaran pendapatan yang diperoleh oleh responden melalui usahatani yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh oleh responden tergolong bervariasi mulai dari paling rendah Rp. 300.000 sampai pada paling tinggi yaitu Rp. 1.500.000. Bervariasinya pendapatan yang diperoleh oleh responden dipengaruhi juga oleh luas lahan petani dan juga adanya perubahan penerimaan juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. jika di rata-ratakan

pendapatan petani sebelum adanya Pandemi Covid-19 yaitu Rp.1.290.000 dan setelah adanya Pandemi Covid-19 rata-rata pendapatan petani yaitu Rp.830.000 dalam tiap panennya (Per/Bulan). Jadi, pendapatan petani coklat (Kakao) dan kelapa sawit selama Pandemi Covid-19 mengalami penurunan.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah

Di harapkan agar pemerintah untuk membuat kebijakan yang lebih berperan untuk membantu petani dalam menjalankan usahatani dan meningkatkan pendapatan petani. Hal ini dapat di lakukan dengan memperketat pengawasan terhadap segala bentuk bantuan yang di berikan kepada petani. Adanya pendampingan atau control dalam pendistribusian bantuan bertujuan agar bantuan yang di salurkan oleh pemerintah kepada petani efektif yaitu tepat sasara, lokasi dan sesuai porsinya. Petani di lokasi penelitian mengatakan bahwa mereka sulit mendapatkan bantuan pupuk subsidi selama masa pandemic Covid-19.

2. Kepada Petani

Di harapkan agar dapat melakukan diversifikasi produk tanaman selain Coklat(kakao) dan kelapa sawit, seperti umbi-umbian dengan biaya produksi yang lebih rendah guna meningkatkan dan menjaga kestabilan pendapat petani itu sendiri.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang analisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap usahatani komoditi pangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah Siti. (2020). Nasib pertanian Indonesia ditengah wabah Covid-19.
- Armal. (2021). Petani Kelapa Sawit. *Wawancara*.
- Anwar Nuril. (2018). pengaruh penurunan harga karet terhadap kemampuan nasabah dalam angsuran pembiayaan (Studi kasus Bank Syariah Metro madani cabang unit II Tulang Bawang).
- Athallah Raihan, Wahidah Idah. (2020). Pandemi Covid-19: Analisis perencanaan pemerintah dan masyarakat dalam berbagai upaya pencegahan. *Jurnal manajemen dan organisasi JMO*.
- A. Resky, N. Yunus. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Jurnal sosial dan budaya syar'i*.
- Armal. (2021). Petani Kelapa Sawit. *Wawancara*.
- Boediono. (2017). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Dani Mawar Upit. (2019). Pengaruh pemasaran produk makanan dan minuman terhadap minat beli konsumen (Studi Kasus di Green Cafe 15 A Kota Metro).
- Departemen pendidikan dan kebudayaan (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Freire Paulo. (2017). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Edisi 3. Jakarta : Narasi.
- Gading. (2021). Petani Coklat (Kakao). *Wawancara*.
- Habil. (2021). Petani Coklat (Kakao). *Wawancara*.
- Hermanto. (2020). Dampak ekonomi penyebaran Covid-19 terhadap kinerja sektor pertanian. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian*.
- Irwan. (2015). Pelestarian lahan pertanian-ation sebagai benang untuk makanan scirity dan kualitas lingkungan. *Jurnal litbang*.
- Irsyud Andi. (2021). Petani Kelapa Sawit. *Wawancara*.

- Keller Lane Kevin, Kotler Philip. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Kristina. (2021). Cara Rasulullah menghadapi Wabah mematikan pada zamanya.
- Lubis. (2021). Petani Coklat (Kakao). *Wawancara*.
- Majid Abdul. (2013). *Defensisi Analisis*.
- Makplus Om. (2018). *Defensi masyarakat menurut para ahli*.
- Maryoni Sari Hamdi. (2016). Pengaruh luas lahan pertanian dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani (Studi kasus Desa Kepenuhan Raya). *Jurnal cano ekonomos*.
- Mustofa Ali . (2021). Petani Kelapa Sawit. *Wawancara*.
- Mualla Supardi . (2021). Pengepul Coklat (Kakao). *Wawancara*.
- Mochtan. Firth Raymond. (2017). *Ciri-ciri dan alam hidup manusia*. Terj. Bandung: Penerbit Sumur Bandung.
- Nurhajaraini. (2015). Hasil perkebunan. Bandung: salaman.
- Nursaiti. (2020). Dampak sektor pertanian Indonesia di masa pandemi wabah Covid-19. *Kementriaan kajian aksi strategis*.
- OB Samosir. SM Adioetomo. (2014). *Dasar-dasar demografi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba empat.
- Prasetya Rian. (2015). *Defenisi Analisis*.
- Risalah ILO. (2020). Covid-19 dan Dampaknya pada pertanian dan ketahanan pangan. *Jurnal risalah sektoral ILO*.
- Rukyan. (2021). Petani Coklat (Kakao). *Wawancara*.
- Sari Kartika Melani. (2020). Sosialisasi tentang pencegahan Covid-19 di kalangan siswa sekolah dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*.
- Sidayat Mardiyani. Sarni. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani sayuran di Kota Ternate. *Jurnal Seminar nasional agribisnis*.

- Siregar Hafizah Dina. (2021). Dampak Pandemi covid-19 terhadap pendapatan petani padi sawah (kasus: Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi*.
- Syafni Mitri. (2018). Pagaruh pendidikan entrepreneurhip terhadap etika bisnis pelaku usaha alumni sekolah menengah kejuruan negeri 1 pekanbaru menurut perspektif ekonomi islam.
- Soekartawi. (2017). *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: salemba empat
- Soejoto Ady. Maulidah Fadiliyah. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Sunyoto.(2014).Pengertianhasilperkebunan.
- Sudjana Nana. Analisis Swot. Jakarta: salemba empat.
- Suminto. (2020). Riset tentang tanaman.
- Suluh Ivoletti Vicky. (2015). Nilai Ekonomi Tanaman Pala di desa Kauditan Kabupaten Kauditan Kecamatan Kauditan.
- Suryabrata,Sunardi. (2008). *Metode Penelitian*. Edisi 8. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Supriatna Eman. (2020). wabah corona virus disease covid-19 dalam pandangan islam. *Jurnal sosial & budaya syar-i*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 17. Bandung: Alfabeta.
- Susyo Bambang. (2013). UU No.18 Tahun 2004 mengenai perkebunan.
- Tejokusumo Bambang . (2014). *Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial*.
- Tresnasari Hana Diana. (2015). Pengertian unsur dan Tujuan biaya produksi.
- Utomo Hadi Kusno. (2020). Kebijakan pertanian untuk menangani dampak Covid-19. *Jurnal perencanaan pembangunan pertanian*.
- Wahab Masri. Pengepul Kelapa sawit. *Wawancara*.

Yasmin Puti. (2021). Ayat al-qur'an tentang wabah penyakit dan cara menghadapinya.

Yuliantika Tiara. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap harga jual beli kopi ditinjau menurut ekonomi islam (studi kasus Desa Tebat Gabus Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Oku Selatan). *Skripsi*.



LAMPIRAN





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 6 September 2021

Nomor : 247/DPMPTSP/IX/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Lauwo
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 6 September 2021 Nomor 247/KesbangPol/IX/2021, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **OPY HERYANSYAH**
Alamat : Lauwo Ds. Lauwo Kec. Burau
Tempat / Tgl Lahir : Lauwo / 7 Oktober 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Telepon : 085273096071
Nomor Induk Mahasiswa : 1704030004
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

**"DAMPAK COVID-19 TERHADAP NILAI JUAL PRODUK TANAMAN MASYARAKAT DI DESA LAUWO
KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR"**

Mulai : 6 September 2021 s.d. 6 Oktober 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



- Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
 2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
 3. Camat Burau di Tempat;
 4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALOPO di Tempat;
 5. Sdr. (I) OPY HERYANSYAH di Tempat.

Wawancara Petani

1. Nama petani ?
2. Umur petani ?
3. Jenis kelamin ?
4. Lamanya menjadi petani ?
5. Tingkat pendidikan petani ?
6. Luas lahan pertanian ?
7. Status kepemilikan lahan ?
8. Apa pendapat Bapak/ibu mengenai produk tanaman mereka sebelum pandemic Covid-19 dan setelah pandemic Covid-19 ?
9. Berapa biaya yang di keluarkan bapak/ibu untuk produk tanamannya sebelum pandemic dan sesudah pandemic Covid-19 ?
10. Berapa pendapatan bapa/ibu sebelum pandemi dan setelah pandemi ?

1. Ali.M./Petani Kelapa Sawit
2. 47 Tahun
3. Laki
4. ± 20 Tahun
5. SMA
6. 1,5 Hektar → 2 Ton
7. Milik pribadi
8. Susahnya harga pupuk, susah didapat
Pupuk selama pandemi
9. Sebelum : ~~1.500.000~~ 800.000
Setelah : 800 - 1.000.000
10. Sebelum : 1.800.000
Setelah : 700.000 s/p 800.000.

Wawancara Petani

1. Nama petani ?
2. Umur petani ?
3. Jenis kelamin ?
4. Lamanya menjadi petani ?
5. Tingkat pendidikan petani ?
6. Luas lahan pertanian ?
7. Status kepemilikan lahan ?
8. Apa pendapat Bapak/ibu mengenai produk tanaman mereka sebelum pandemic Covid-19 dan setelah pandemic Covid-19 ?
9. Berapa biaya yang di keluarkan bapak/ibu untuk produk tanamannya sebelum pandemic dan sesudah pandemic Covid-19 ?
10. Berapa pendapatan bapa/ibu sebelum pandemi dan setelah pandemi ?

1. Supardi Mualla / petani Coklat
2. 51 Tahun
3. Laki - laki
4. ~~Lamanya~~ ~~menjadi~~ Kurang lebih 10 tahun
5. Tamatan SMA
6. Setengah hektar
7. Mitik pribadi
8. Waktu Sebelum adanya Corona Akses penjualan gampang dan harga hasil pertanian agat lebih mahal di banding Sekarang. dan pupuk susah didapat.
9. Sebelum pandemi : 500.000
Sesudah pandemi : ~~1000.000~~ 800.000

Wawancara Petani

1. Nama petani ?
2. Umur petani ?
3. Jenis kelamin ?
4. Lamanya menjadi petani ?
5. Tingkat pendidikan petani ?
6. Luas lahan pertanian ?
7. Status kepemilikan lahan ?
8. Apa pendapat Bapak/ibu mengenai produk tanaman mereka sebelum pandemic Covid-19 dan setelah pandemic Covid-19 ?
9. Berapa biaya yang di keluarkan bapak/ibu untuk produk tanamannya sebelum pandemic dan sesudah pandemic Covid-19 ?
10. Berapa pendapatan bapa/ibu sebelum pandemi dan setelah pandemi ?

1. Bading / petani Coklat

2. 52 Tahun

3. Laki-laki

4. 10 tahun

5. Trukut penclikan SMP

6. Setengah hektar

7. Milik ~~orang~~ pribadi

8. Selama pandemi turun itu harga Coklat ~~dan~~ dan harga kurang stabil ini ini
Mau lagi harga pupuk Mahal, harga pakan Mahal efek dari \$BB yang dikeluhkan pemerintah.

Wawancara Petani

1. Nama petani ?
2. Umur petani ?
3. Jenis kelamin ?
4. Lamanya menjadi petani ?
5. Tingkat pendidikan petani ?
6. Luas lahan pertanian ?
7. Status kepemilikan lahan ?
8. Apa pendapat Bapak/ibu mengenai produk tanaman mereka sebelum pandemic Covid-19 dan setelah pandemic Covid-19 ?
9. Berapa biaya yang di keluarkan bapak/ibu untuk produk tanamannya sebelum pandemic dan sesudah pandemic Covid-19 ?
10. Berapa pendapatan bapa/ibu sebelum pandemi dan setelah pandemi ?

1. Habil /petani Coklat
2. 82 Tahun
3. laki - laki
4. Sekitar 20 Tahun

5. SMA

6. ± setengah hektar

7. Milik Sendiri

8. Waktu sebelum ada Corona harga coklat yah stabil, tapi setelah adanya Corona Turun harga coklat per kg nya.

Wawancara Petani

1. Nama petani ?
2. Umur petani ?
3. Jenis kelamin ?
4. Lamanya menjadi petani ?
5. Tingkat pendidikan petani ?
6. Luas lahan pertanian ?
7. Status kepemilikan lahan ?
8. Apa pendapat Bapak/ibu mengenai produk tanaman mereka sebelum pandemic Covid-19 dan setelah pandemic Covid-19 ?
9. Berapa biaya yang di keluarkan bapak/ibu untuk produk tanamannya sebelum pandemic dan sesudah pandemic Covid-19 ?
10. Berapa pendapatan bapa/ibu sebelum pandemi dan setelah pandemi ?

1. ~~Purkayam~~ / petani Coblak

2. 41 Tahun

3. laki - laki

4. Sekitar 20 tahun

5. Tamatan SMA

6. ± 1 hektar

7. Milik pribadi

8. Sebelum adanya Corona harga bahan-bahan untuk Menambah harga jual tanaman enak di dapat dan harganya terjangkau tetapi Setelah adanya Corona bahan seperti Pupuk, Racun, Menjadi Mahal.

Wawancara Petani

1. Nama petani ?
2. Umur petani ?
3. Jenis kelamin ?
4. Lamanya menjadi petani ?
5. Tingkat pendidikan petani ?
6. Luas lahan pertanian ?
7. Status kepemilikan lahan ?
8. Apa pendapat Bapak/ibu mengenai produk tanaman mereka sebelum pandemic Covid-19 dan setelah pandemic Covid-19 ?
9. Berapa biaya yang di keluarkan bapak/ibu untuk produk tanamannya sebelum pandemic dan sesudah pandemic Covid-19 ?
10. Berapa pendapatan bapa/ibu sebelum pandemi dan setelah pandemi ?

1. LuB15 / Petani Coklat

2. 42 Tahun

3. Laki - laki

4. $\pm$ 20 tahun

5. SMA

6. $\pm$ 1 hektar

7. Milik pribadi.

8. Harga komoditi Coklat pada tahun ..
Sebelum Corona lumayan pendapatannya
dan akses untuk penunjang tanaman
gampang di dapat, tetapi Setelah Corona
Susah Mi dan turun harganya Coklat.

Wawancara Petani

1. Nama petani ?
2. Umur petani ?
3. Jenis kelamin ?
4. Lamanya menjadi petani ?
5. Tingkat pendidikan petani ?
6. Luas lahan pertanian ?
7. Status kepemilikan lahan ?
8. Apa pendapat Bapak/ibu mengenai produk tanaman mereka sebelum pandemic Covid-19 dan setelah pandemic Covid-19 ?
9. Berapa biaya yang di keluarkan bapak/ibu untuk produk tanamannya sebelum pandemic dan sesudah pandemic Covid-19 ?
10. Berapa pendapatan bapa/ibu sebelum pandemi dan setelah pandemi ?

1. A : IR Syud / petani kelapa sawit
2. 35 Tahun
3. Laki - laki
4. ± 10 Tahun
5. SMA
6. Setengah hektar → 1 TON
7. Milik pribadi
8. Sebelum pandemi harga sawit turun
Tahun - Setelah Corona turun di tahun
lagi pupuk sudah didapat.

Wawancara Petani

1. Nama petani ?
2. Umur petani ?
3. Jenis kelamin ?
4. Lamanya menjadi petani ?
5. Tingkat pendidikan petani ?
6. Luas lahan pertanian ?
7. Status kepemilikan lahan ?
8. Apa pendapat Bapak/ibu mengenai produk tanaman mereka sebelum pandemic Covid-19 dan setelah pandemic Covid-19 ?
9. Berapa biaya yang di keluarkan bapak/ibu untuk produk tanamannya sebelum pandemic dan sesudah pandemic Covid-19 ?
10. Berapa pendapatan bapa/ibu sebelum pandemi dan setelah pandemi ?

1. ARmal / Petani Sawit

2. 28 Tahun

3. Laki-laki

4. Sekitar 3 Tahun

5. SL

6. $\pm$ 1 hektar $\rightarrow$ 2 TON

7. Milik pribadi

8. Kalau Masalah harga nda terlalu jauh fr
turunya tapi bahan seperti pupuk, dll
sulah di dapat sehingga mahal harganya
dan harus di beli harga tinggi, itu msi
banyak lagi pengeluaran.

Wawancara Petani

1. Nama petani ?
2. Umur petani ?
3. Jenis kelamin ?
4. Lamanya menjadi petani ?
5. Tingkat pendidikan petani ?
6. Luas lahan pertanian ?
7. Status kepemilikan lahan ?
8. Apa pendapat Bapak/ibu mengenai produk tanaman mereka sebelum pandemic Covid-19 dan setelah pandemic Covid-19 ?
9. Berapa biaya yang di keluarkan bapak/ibu untuk produk tanamannya sebelum pandemic dan sesudah pandemic Covid-19 ?
10. Berapa pendapatan bapa/ibu sebelum pandemi dan setelah pandemi ?

1. Istail / ~~46 Tahun~~ Petani Sawit

2. 46 Tahun

3. Laki-laki

4. ± 10 Tahun

5. SMA

6. ± 1 hektar → 2 TON

7. Milik pribadi

8. Setelah Corona harga Sawit, Sebelum Corona aman-aman saja.

9. Sebelum = 500.000

Sekarang = 800.000 - 1.000.000

10. Sebelum = 1.500.000

Sekarang = 800.000 / bulan

Wawancara Petani

1. Nama petani ?
2. Umur petani ?
3. Jenis kelamin ?
4. Lamanya menjadi petani ?
5. Tingkat pendidikan petani ?
6. Luas lahan pertanian ?
7. Status kepemilikan lahan ?
8. Apa pendapat Bapak/ibu mengenai produk tanaman mereka sebelum pandemic Covid-19 dan setelah pandemic Covid-19 ?
9. Berapa biaya yang di keluarkan bapak/ibu untuk produk tanamannya sebelum pandemic dan sesudah pandemic Covid-19 ?
10. Berapa pendapatan bapa/ibu sebelum pandemi dan setelah pandemi ?

1. Maspi Wahab / Petani kelapa Sawit

2. 45 Tahun

3. Laki - laki

4. $\pm$ 20 Tahun

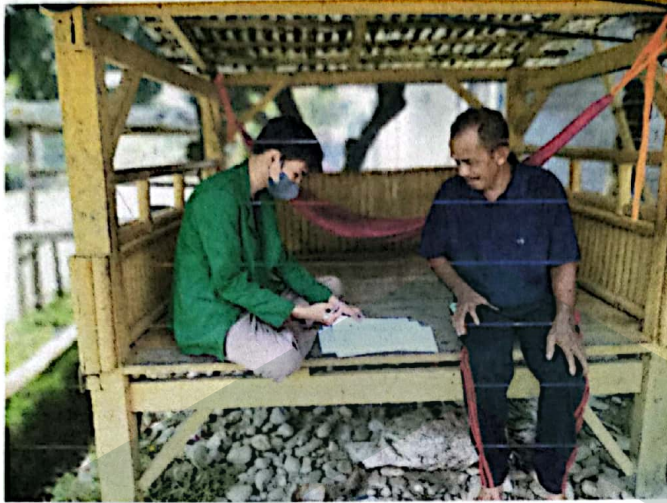
5. SMA

6. $\pm$ 2 hektar $\rightarrow$ 3 TON

7. Milik pribadi

8. Selama pandemi harga pupuk naik, susah didapat, sehingga harus mengeluarkan lagi pengeluaran.

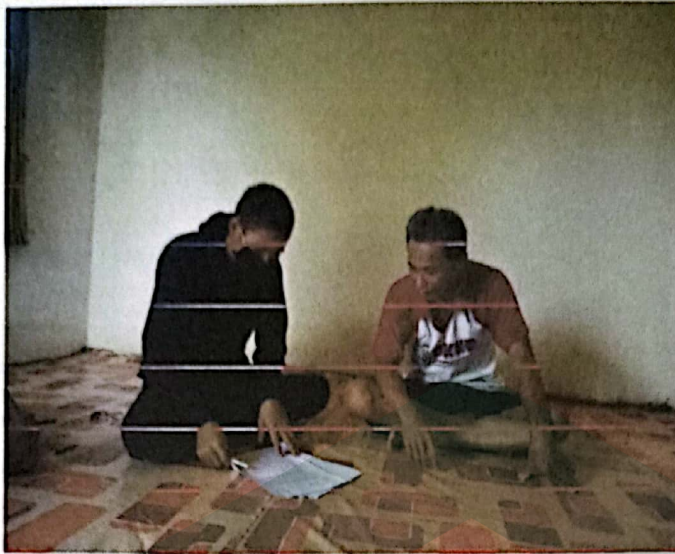
DOKUMENTASI



**Wawancara dengan
Bapak Habil Petani
Coklat (Kakao)**



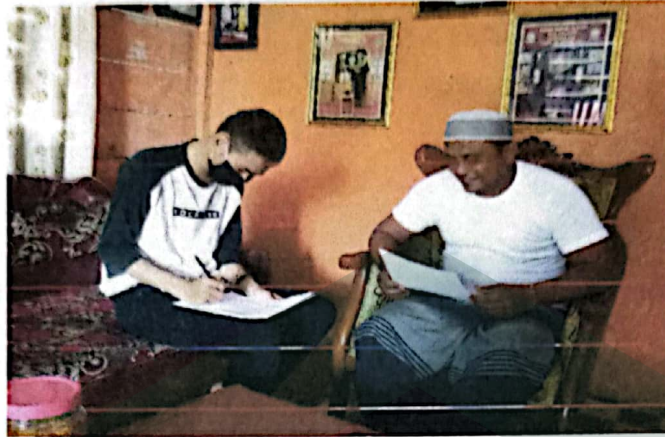
**Wawancara dengan
Bapak Masri Wahab
Petani Kelapa Sawit**



Wawancara dengan
Bapak Supardi
mualla Pengepul
Coklat(Kakao)



Wawancara dengan Bapak Ali mustofa petani Kelapa Sawit



**Wawancara dengan
Bapak Rukyan Petani
Coklat (Kakao)**



**Wawancara
dengan bapak
Armal petani
kelapa sawit**

RIWAYAT HIDUP



Opi Heryansyah, lahir di Lauwo pada Tanggal 7 Oktober 2021. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abdul Hafid dan Ibu Nurgama. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl.Trans Sulawesi, Dusun Lauwo Atas, Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Pendiikan dasar penulis di selesaikan pada Tahun 2011 di SDN 107 Lagego, kemudiaan di Tahun yang sama menempuh di MTs di Madrasah Tsanawiyah Nurul Junaidiyah Lauwo, penulis aktif di organisasi seperti PMR, Olahraga, Anggota OSIS. Pada Tahun 2014 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Junaidiyah Lauwo . penulis aktif di organisasi seperti PMI, Pramuka, dan penulis juga sempat mengikuti lomba bulu tangkis antar pesantren se Kabupaten Luwu Timur dan mendapat juara 1. Setelah lulus di MA Nurul junaidiyah Lauwo pada Tahun 2017 , penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni yaitu Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

085273096073 : opiheryansyah@gmail.com